

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY Tbk

Laporan Keuangan/ Financial Statement

Tanggal 31 Maret 2026

dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)/

As of March 31, 2026

and For The Three Months Period Then Ended (Unaudited)

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY Tbk
LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2026
dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY Tbk
FINANCIAL STATEMENTS

*As of March 31, 2026
and For The Three Months Period Then Ended*

<u>Daftar Isi</u>	<u>Halaman/ Pages</u>	<u>Table of Contents</u>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	4	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 66	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**FORMOSA
INGREDIENT
FACTORY**



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026 AND FOR
THE THREE MONTH PERIODS
THEN ENDED (UNAUDITED)
PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Yunita Sugianto EW
Alamat Kantor : Berlian 88 Biz Estate @ Karawaci Blok C No. 1
Jl. Raya Diklat Pemda, Kab. Tangerang
Alamat Rumah : Cluster Thomson Residence Blok TMSS2/033
Kab. Tangerang
Nomor Telepon : 021 2222 8975
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Heri
Alamat Kantor : Berlian 88 Biz Estate @ Karawaci Blok C No. 1
Jl. Raya Diklat Pemda, Kab. Tangerang
Alamat Rumah : Taman Kencana Blok F1 No. 32,
Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 2222 8975
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

1. Name : Yunita Sugianto EW
Office address : Berlian 88 Biz Estate @ Karawaci Blok C No. 1
Jl. Raya Diklat Pemda, Kab. Tangerang
Residential address : Cluster Thomson Residence Blok TMSS2/033
Kab. Tangerang
Telephone : 021 2222 8975
Title : President Director
2. Name : Heri
Office address : Berlian 88 Biz Estate @ Karawaci Blok C No. 1
Jl. Raya Diklat Pemda, Kab. Tangerang
Residential address : Taman Kencana Blok F1 No. 32,
Jakarta Barat
Telephone : 021 2222 8975
Title : Director

Declare that :

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the Company;
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants.
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;
b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control systems.

This is our declaration, which has been made truthfully.

TANGERANG, 17 APRIL 2026/ APRIL 17, 2026
ATAS NAMA/ON BEHALF OF
PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK

Yunita Sugianto EW
Direktur Utama/
President Director

Heri
Direktur/
Director

PT. Formosa Ingredient Factory Tbk

Berlian 88 Biz Estate @Karawaci Blok C No. 1
Jalan Raya Diklat Pemda, Bojong Nangka,
Kelapa Dua Tangerang, Banten, 15810.

	31 Maret/ March 31, 2026	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	14.458.615.566	4b,4c,4e,7,34	11.284.383.250	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	13.430.461.066	4d,4g,8,31b,34	8.405.155.686	Related parties
Pihak ketiga	14.461.570.685	4d,4e,8,34	9.626.840.862	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	388.676.759	4e,9,34	279.028.820	Third parties
Persediaan	17.354.914.081	4f,10	15.020.664.095	Inventories
Pajak dibayar dimuka	-	4n,20a	136.758.800	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	682.201.920	4h,11	985.872.231	Prepaid expenses
Uang muka	2.574.920.235	4h,12	3.071.093.647	Advances
Jumlah Aset Lancar	63.351.360.312		48.809.797.391	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Uang muka	9.209.929.473	4h,12	5.618.963.249	Advances
Aset tetap – (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 31.685.392.188 dan Rp 29.528.881.265 per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025)	127.088.228.308	4i,13	128.396.402.258	Fixed assets – (net less accumulated depreciation of Rp 31,685,392,188 and Rp 29,528,881,265 on March 31, 2026 and December 31, 2025)
Aset tak berwujud – (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 76.600.937 per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025)	-	4j,14	-	Intangible assets – (net less accumulated amortization of Rp 76,600,937 on March 31, 2026 and December 31, 2025)
Aset pajak tangguhan	211.414.191	4n,20c	218.769.506	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	136.509.571.972		134.234.135.013	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	199.860.932.285		183.043.932.404	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying
Notes to the Financial Statements
which are an integral part of the Financial Statements.

	31 Maret/ March 31, 2026	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Short-Term Liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	19.650.511.319	4e,4b,4k,15,34	10.700.692.708	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	966.743.555	4e,4k,16,34	1.372.288.036	Third parties
Utang pajak	2.896.635.734	4n,20b	1.218.816.994	Taxes payable
Beban akrual	31.404.725	17	28.290.350	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debt due within one year
Utang sewa pembiayaan	267.841.109	4e,4l,18,34	264.227.669	Finance leases
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	23.813.136.442		13.584.315.757	Total Short-Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Long -Term Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.512.766.891	4o,19	1.512.766.891	Employee benefit liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debt after deducting the portion due within one year
Utang sewa pembiayaan	338.111.196	4e,4l,18,34	406.436.742	Finance leases
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.850.878.087		1.919.203.633	Total Long -Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	25.664.014.529		15.503.519.390	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying
Notes to the Financial Statements
which are an integral part of the Financial Statements.

	31 Maret/ March 31, 2026	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas				Equity attributable to owners of the Company
Modal dasar 4.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham				Authorized capital 4,000,000,000 shares par value Rp 50 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.155.750.000 lembar saham per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025	57.787.500.000	21	57.787.500.000	Issued and fully paid capital 1,155,750,000 shares as of March 31, 2026 and December 31, 2025
Tambahan modal disetor	62.440.698.300	22	62.440.698.300	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	30.317.298		30.317.298	Remeasurement of defined benefit obligation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	4.651.450.000		4.651.450.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	49.286.952.158		42.630.447.416	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	174.196.917.756		167.540.413.014	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	199.860.932.285		183.043.932.404	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements.

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY Tbk

LAPORAN LABA RUGI

DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal

Per 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY Tbk

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS

AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the three-months period ended

As of March 31, 2026 (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2026	Catatan/ Notes	2025	
Penjualan	48.597.805.013	4m,24	38.056.655.362	Sales
Beban pokok penjualan	(30.481.987.457)	4m,25	(25.405.570.301)	Cost of goods sold
Laba Bruto	18.115.817.556		12.651.085.061	Gross Profit
Beban usaha	(9.402.111.625)	4m,26	(8.322.195.380)	Operating expenses
Laba Usaha	8.713.705.931		4.328.889.681	Operating Profit
Pendapatan keuangan	102.784.220	4m,27	82.991.698	Finance income
Beban keuangan	(29.322.367)	4m,27	(7.677.088)	Finance expenses
Pendapatan lain-lain	12.977.964	4m,28	70.226.035	Other income
Beban lain-lain	(268.302.054)	4m,28	(320.571.382)	Other expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	8.531.843.694		4.153.858.944	Profit Before Income Tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan				Income tax benefits (expenses)
Pajak kini	(1.867.983.638)	4n,20c	(766.636.407)	Current tax
Pajak tangguhan	(7.355.314)	4n,20c	(5.309.392)	Deferred tax
Laba Tahun Berjalan	6.656.504.742		3.381.913.145	Profit For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that would never be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	4o,19	-	Remeasurements of employee benefit obligations
Pajak Penghasilan terkait	-	4n,20c	-	Related income tax
Jumlah	-		-	Total
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	6.656.504.742		3.381.913.145	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Per Saham Dasar	6	4q,29	3	Basic Earnings Per Shares

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements.

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal
 Per 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the three-months period ended
 As of March 31, 2026 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Paid-up Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Obligation	Saldo laba (rugi)/ Retained earnings (loss)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 31 Desember 2024		57.787.500.000	62.440.698.300	56.019.858	3.651.450.000	35.031.879.820	158.967.547.978	Balance as of December 31, 2024
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	3.381.913.145	3.381.913.145	Net profit for the period
Saldo per 31 Maret 2025		57.787.500.000	62.440.698.300	56.019.858	3.651.450.000	38.413.792.965	162.349.461.123	Balance as of March 31, 2025
Saldo per 31 Desember 2025		57.787.500.000	62.440.698.300	30.317.298	4.651.450.000	42.630.447.416	167.540.413.014	Balance as of December 31, 2025
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	6.656.504.742	6.656.504.742	Net profit for the period
Saldo per 31 Maret 2026		57.787.500.000	62.440.698.300	30.317.298	4.651.450.000	49.286.952.158	174.196.917.756	Balance as of March 31, 2026

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
 The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal

Per 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the three-months period ended

As of March 31, 2026 (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2026	Catatan/ Notes	2025	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				Cash Flow From Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan	38.737.769.810		47.111.799.066	Receipts from customers
Penerimaan (pembayaran) dari aktivitas operasi lainnya	12.977.964		(250.345.347)	Receipts (payment) from other operating activities
Pembayaran kepada pemasok	(26.592.001.934)		(34.706.808.207)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(4.216.347.288)		(3.876.832.950)	Payments to employees
Pembayaran pajak	(53.406.096)		(1.642.788.816)	Tax payment
Pembayaran bunga	(29.322.367)		(7.677.088)	Interest payment
Penerimaan (pembayaran) dari operasional lain	(677.595.881)		3.221.438.515	Receipts (payment) from other operational
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	7.182.074.208		9.848.785.173	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				Cash Flows From Investing Activities
Uang muka pembelian	(3.094.792.812)		(707.317.950)	Advance purchases
Penambahan aset tetap	(848.336.974)		(4.390.353.144)	Additional of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.943.129.786)		(5.097.671.094)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows From Financing Activities
Pembayaran sewa pembiayaan	(64.712.106)		(92.351.420)	Payments to finance lease
Pembayaran pihak berelasi	-		42.946.000	Payment to related party
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(64.712.106)		(49.405.420)	Net Cash Used in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	3.174.232.315		4.701.708.660	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	11.284.383.250	7	12.575.825.942	Cash and Cash Equivalents At The Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	14.458.615.566	7	17.277.534.602	Cash and Cash Equivalents At The End of Year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements.

1. UMUM**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT Formosa Ingredient Factory Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 04 tanggal 11 April 2016 yang dibuat di hadapan Besus Tri Prasetyo, S.H., Notaris di Tangerang. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0021508.AH.01.01 Tahun 2016 tanggal 28 April 2016.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, dengan Akta Notaris No. 05 tanggal 11 November 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya 140.000.000 saham baru yang mewakili sebanyak-banyaknya sebesar 12,11% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana, melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat, dengan memperhatikan:

- Peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal; dan
- Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perusahaan dicatatkan.

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat dan kewenangan Dewan Komisaris tersebut dapat dilimpahkan kepada Direksi Perusahaan.

2. Pencatatan seluruh saham-saham Perusahaan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia.

3. Perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam Perusahaan sesuai dengan hasil pelaksanaan Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham-saham Perusahaan dalam BEI dalam rangka Penawaran Umum Perdana.

Akta perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0472243 tanggal 11 November 2021.

1. GENERAL**a. The Company's establishment and general information**

PT Formosa Ingredient Factory Tbk (the "Company") was established based on the Deed No. 04 dated April 11, 2016 of Besus Tri Prasetyo, S.H., Notary in Tangerang. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0021508.AH.01.01 Tahun 2016 dated April 28, 2016.

The Company's Article of Association have been amended, with by Notarial Deed No. 05 dated November 11, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, concerning the following items:

1. Issuance of shares in the Company's deposits (portfolio) of up to 140,000,000 new shares representing a maximum of 12,11% of the Company's issued and fully paid in capital after the Initial Public Offering, through an Initial Public Offering to the public, taking into account:

- The prevailing Regulations include Capital Market regulations; and*
- Securities Exchange regulations that apply in the place where the Company's shares are listed.*

Authorizing the Company's Board of Commissioners to determine the certainty of the number of shares issued through the Initial Public Offering to the public and the authority of the Board of Commissioners can be delegated to the Company's Directors.

2. Listing of all the Company's shares which are shares that have been issued and fully paid at the Indonesia Stock Exchange.

3. Changes in capital structure and the composition of shareholders in the Company in accordance with the results of the implementation of the Initial Public Offering and listing of the Company's shares on the IDX in the context of the Initial Public Offering.

The deed of amendment to the Company's articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0472243 on November 11, 2021.

1. UMUM (lanjutan)**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)**

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan Akta No. 23 tanggal 22 Mei 2025 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0266380 tanggal 26 Mei 2025.

Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 25 tanggal 22 Mei 2025 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, mengenai persetujuan penambahan kegiatan usaha penunjang Perusahaan serta persetujuan perubahan dan penguangan seluruh ketentuan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0034407.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 26 Mei 2025.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri makanan, industri minuman, perdagangan besar, penyedia minuman dan aktivitas kantor pusat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha Industri sebagai berikut:

a. Kegiatan usaha utama

- Industri berbagai macam pati palma
- Industri pelumatan buah-buahan dan sayuran
- Industri sirop
- Industri pengolahan rumput laut

b. Kegiatan usaha penunjang

- Industri tepung campuran dan adonan tepung
- Industri makanan sereal
- Industri gula merah
- Industri produk masak dari kelapa
- Industri produk masak lainnya
- Industri krimer nabati
- Industri tepung terigu
- Industri pengolahan gula lainnya bukan sirop
- Industri pengolahan sari buah dan sayuran
- Industri pengolahan susu segar dan krim
- Industri pengolahan susu bubuk dan susu kental

1. GENERAL (continued)**a. The Company's establishment and general information (continued)**

The Company's Articles of Association have been amended several times, Deed No. 23 dated May 22, 2025 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, regarding the changes of composition the Company's management. The deed of amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.09-0266380 dated May 26, 2025.

The latest amendment based on Deed No. 25 dated May 22, 2025 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, regarding the approval of the addition of supporting business activities of the Company and the approval of amendments and the inclusion of all provisions of article 3 of the Company's articles of association. The deed of amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0034407.AH.01.02.TAHUN 2025 dated May 26, 2025.

Based on article 3 of the articles of association, the Company's aims and objectives are to operate in the food industry, beverage industry, wholesale trade, beverage providers and head office activities. To achieve the aims and objectives mentioned above, the Company can carry out the following industrial business activities:

a. Main business activities

- *Industry of various types of palm starch*
- *Fruit and vegetable crushing industry*
- *Syrup industry*
- *Seaweed processing industry*

b. Supporting business activities

- *Mixed flour and flour dough industry*
- *Cereal food industry*
- *Brown sugar industry*
- *Manufacture of cooking products from coconut*
- *Other cooking products industry*
- *Vegetable creamer industry*
- *Wheat flour industry*
- *Other sugar processing industries are not syrup*
- *Fruit and vegetable juice processing industry*
- *Fresh milk and cream processing industry*
- *Milk powder and condensed milk processing industry*

1. UMUM (lanjutan)**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)****b. Kegiatan usaha penunjang (lanjutan)**

- Industri pengolahan produk dari susu lainnya
- Industri pengolahan makanan dari coklat dan kembang gula dari coklat
- Industri pengolahan teh
- Industri bumbu masak dan penyedap masakan
- Industri minuman ringan
- Industri minuman lainnya
- Industri produk roti dan kue
- Industri produk makanan lainnya
- Industri makaroni, mie dan produk sejenisnya
- Industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya
- Perdagangan besar makanan dan minuman lainnya
- Perdagangan besar padi dan palawija
- Perdagangan besar kopi, teh dan kakao
- Perdagangan besar minyak dan lemak nabati
- Perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya
- Perdagangan besar susu dan produk susu
- Perdagangan besar gula, coklat dan kembang gula
- Perdagangan besar minuman non alkohol bukan susu
- Perdagangan besar peralatan dan perlengkapan rumah tangga
- Perdagangan besar mesin kantor dan industri pengolahan, suku cadang dan perlengkapannya
- Perdagangan besar mesin peralatan dan perlengkapan lainnya
- Perdagangan besar berbagai macam barang
- Perdagangan besar atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak
- Rumah minum/kafe
- Aktivitas kantor pusat

Perusahaan telah memperoleh Izin Usaha Industri (IUI) dengan NIB: 8120105980432 yang ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 3 September 2018.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 18 Agustus 2017.

Perusahaan dikendalikan langsung oleh Tn. Hengky Wijaya sebagai pemegang saham mayoritas.

Kantor Pusat Perusahaan berdomisili di Berlian 88 Biz Estate Karawaci Blok C No. 1, Jl. Raya Diklat Pemda, Bojong Nangka, Kelapa Dua, Tangerang, Banten dan Kantor Cabang terletak di kawasan pergudangan dan industri Laksana Business Park Blok RA - 1-11, 21-31 Jl. Raya Kalibaru - Cituis, Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.

1. GENERAL (continued)**a. Company Establishment and general information (continued)****b. Supporting business activities (continued)**

- Other dairy product processing industry
- Food processing industry from chocolate and confectionery from chocolate
- Tea processing industry
- Cooking spices and food flavoring industry
- Soft drink industry
- Other beverage industries
- Bakery and cake products industry
- Other food products industry
- Manufacture of macaroni, noodles and similar products
- Industry of crackers, chips, dents and the like
- Wholesale trade in food and other drinks
- Large trade in rice and secondary crops
- Large trade in coffee, tea and cocoa
- Wholesale trade in vegetable oils and fats
- Wholesale trade in food and beverages from other agricultural products
- Wholesale trade in milk and dairy products
- Wholesale trade in sugar, chocolate and confectionery
- Wholesale trade in non-alcoholic non-milk drinks
- Wholesale trade in household equipment and supplies
- Wholesale trade in office and industrial processing machines
- Wholesale trade in machinery and other equipment
- Wholesale trade of various kinds of goods
- Large trade based on fees or contracts
- Drink house/café
- Head office activities

The Company has obtained an Industrial Business License (IUI) with NIB: 8120105980432 which was stipulated by the Government of the Republic of Indonesia on September 3, 2018.

The Company started commercial operations since August 18, 2017.

The Company directly control by Mr. Hengky Wijaya as the majority shareholders.

The Company head office is domiciled at Berlian 88 Biz Estate Karawaci Blok C No. 1, Jl. Raya Diklat Pemda, Bojong Nangka, Kelapa Dua, Tangerang, Banten and a Branch Office located in the warehousing and industrial area of Laksana Business Park Blok RA - 1-11, 21-31 Jl. Raya Kalibaru - Cituis, Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Perusahaan

Pada tanggal 25 Oktober 2021, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-88/D.04/2021 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 140.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp 280 per saham.

Pada tanggal 1 November 2021, seluruh saham Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada BEI.

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan No. 23 tanggal 22 Mei 2025 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Maret 2026 dan tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Ny./Mrs. Paporn Mahattanobol
 Tn./Mr. Hengky Wijaya
 Tn./Mr. Rionaldo Thedyardi

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Wakil Direktur Utama
 Direktur

Ny./Mrs. Yunita Sugiarto E.W
 Ny./Mrs. Dewi Irianty Wijaya
 Tn./Mr. Heri

Susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Maret 2026 dan tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Tn./Mr. Rionaldo Thedyardi
 Tn./Mr. James P Siahaan
 Ny./Mrs. Ellen

Internal Audit

Ny./Mrs. Rida Yonatha

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota dewan komisaris dan direksi.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Initial Public Offering

On October 25, 2021, the Company obtained Effective Statement Letter No. S-88/D.04/2021 from the Financial Service Authority ("OJK") to conduct an initial public offering of 140,000,000 shares with par value of Rp 50 per share through the Indonesia Stock Exchange ("BEI"). The shares were offered at a price of Rp 280 per share.

On November 1, 2021, the Company has listed all of these shares in BEI.

c. Commissioners, Directors and Employees

Based on the Deed of Decision of the Company's Shareholders No. 23 dated May 22, 2025 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Vice President Director
 Director

The composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Audit Committee

Chairman
 Member
 Member

Audit Internal

The key management personnel of the Company comprises of the member of the boards of commissioners and directors.

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, adalah masing-masing sebanyak 84 dan 81 karyawan.

Dewan Komisaris dan Direksi menerima kompensasi yang besarnya untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp366.365.578,- dan Rp1.921.261.867,-.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTASI KEUANGAN ("PSAK")

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar dan amandemen terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025 berikut tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada periode berjalan:

- PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 221, Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran.

Amandemen baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan
- PSAK No. 413, "Penurunan Nilai"
- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan"

Amandemen PSAK No. 109 di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2026, kecuali PSAK No. 413 dan PSAK No. 118 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2027, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Entitas telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Kebijakan Akuntansi Yang Material".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Entitas atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar standar ini terhadap laporan keuangan.

1. GENERAL (continued)

c. Commissioners, Directors and Employees (Continued)

The number of the Company's employees as of March 31, 2026 and December 31, 2025, 84 and 81 employees, respectively.

The Board of Commissioners and Directors receive compensation for the period ended March 31, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp366,365,578.- and Rp1,921,261,867.-, respectively.

2. APPLICATION OF STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ("PSAK")

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The adoption of the following standard and amendments to accounting standards which are effective from 1 January 2025 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current period:

- PSAK No. 117, "Insurance Contracts"
- Amendment to PSAK No. 221, The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" about lack of exchangeability

The new amendments issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025 are as follows:

- Amendment to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about classification and measurement of financial instruments
- PSAK No. 413, "Impairment"
- PSAK No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

The above new amendments are effective beginning 1 January 2026, except for PSAK No. 413 and PSAK No. 118 which are effective beginning 1 January 2027, but early adoption is permitted.

Some of the SAKs and ISAKs, including annual amendments and adjustments that are in effect in the current year and relevant to the activities of the Entity, have been implemented as described in the "Summary of Material Accounting Policies".

Several other SAK and ISAK that are not relevant to the activities of the Entity or might affect its accounting policies in the future, are being evaluated by management for the potential impacts that may arise from the application of these standards to the financial statements.

3. PERNYATAAN KEPATUHAN TERHADAP STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK baru, amandemen dan penyesuaian yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 telah diungkapkan dalam catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

3. STATEMENT OF COMPLIANCE WITH FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The following is an overview of the accounting policies implemented by the Company in preparing financial reports in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

a. Basis Of Measurement and Preparation of the Financial

The financial statements are prepared in accordance PSAK No. 201, "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several new, amended and improvements to PSAK effective January 1, 2025 are disclosed in this note.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 6 to the financial statements.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****b. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing****Mata Uang Fungsional dan Penyajian**

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh Perusahaan adalah mata uang Rupiah. Mata uang Rupiah digunakan karena memenuhi indikator sebagai mata uang fungsional, yaitu indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator biaya. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain-neto".

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai

Mata Uang Asing	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Foreign Currency
Dolar Amerika Serikat	16.993,00	16.782,00	US Dollar
Dolar Australia	11.641,92	11.254,86	AU Dollar
RMB China	2.458,64	2.400,67	Chinese RMB

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****b. Reporting Currency, Transactions and Balances Foreign****Functional and Presentation Currency**

Items included in the financial statements of using the currency of the primary economic environment in which the Company operates ("the functional currency").

The reporting currency used by the Company is Rupiah. Rupiah currency used for fulfilling the indicator as the functional currency, which is an indicator of cash flows, the selling price indicators and indicators of cost. The figures in the financial statements are stated in Rupiah, except otherwise stated.

Transaction and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains-net".

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the conversion rate used by the Company is as follows:

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

d. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Kolektibilitas piutang usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi jumlah tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan**e.1. Klasifikasi**

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****c. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or not restricted.

d. Trade Receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

Collectibility of trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, the possibility that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short-term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

e. Financial Assets and Liabilities**e.1. Classification**

The Entity classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at amortized cost;
- Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at fair value through profit or loss;

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)****e.1. Klasifikasi (lanjutan)**

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Entitas dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Entitas dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****e. Financial Assets and Liabilities (continued)****e.1. Clasification (continued)**

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest on the principal amount owed.*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Entity may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Entity can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)****e.1. Klasifikasi (lanjutan)**

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Entitas;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat merubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Entitas mempertimbangkan:

- Peristiwa kontijensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- *Fitur leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****e. Financial Assets and Liabilities (continued)****e.1. Classification (continued)**

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Entity's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Entity considers:

- *Contingency events that will change the time or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)****e.1. Klasifikasi (lanjutan)**

Dalam melakukan penilaian, Entitas mempertimbangkan: (lanjutan)

- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat merubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

e.2. Pengakuan Awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Entitas, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****e. Financial Assets and Liabilities (continued)****e.1. Classification (continued)**

In assessing, the Entity considers: (continued)

- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. Those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

e.2. Initial Recognition

- a. *Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Entity commits to purchase or sell the assets.*
- b. *Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.*

The Entity, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.2. Pengakuan Awal (lanjutan)

Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut: (lanjutan)

- Aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

e.3. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e.4. Penghentian Pengakuan

a) Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Entitas telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Entitas tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Entitas telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Entitas yang berkelanjutan atas aset tersebut.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e.2. Initial Recognition (continued)

The fair value option is only applied when the following conditions are met: (continued)

- *The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.*

e.3. Subsequent Measurement

Financial assets held at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets in the amortized cost group and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

e.4. Derecognition

a) *Financial assets are derecognized when:*

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Entity has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Entity has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Entity's continuing involvement in the asset.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)****e.4. Penghentian Pengakuan (lanjutan)**

- a) Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
(lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Entitas dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

- b) Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

e.5. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****e. Financial Assets and Liabilities (continued)****e.4. Derecognition (continued)**

- a) Financial assets are derecognized when:
(continued)

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Entity and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

- b) Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

e.5. Income and Expense Recognition

- Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)****e.5. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

e.6. Reklasifikasi Aset Keuangan

Entitas mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****e. Financial Assets and Liabilities (continued)****e.5. Income and Expense Recognition (continued)**

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial asset.

- *Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as fair value through profit or loss are included in the profit or loss.*

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

e.6. Reclassification Of Financial Assets

The Entity reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized as profit or loss on statement of profit or loss.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)****e.6. Reklasifikasi Aset Keuangan (lanjutan)**

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

e.7. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****e. Financial Assets and Liabilities (continued)****e.6. Reclassification Of Financial Assets (continued)**

Reclassification of financial asseets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortised cost classification is recorded at carrying value. Unrealised gains or losses must be amortised using the effective interest rate until the instrument's due date.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

e.7. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Entity has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)****e.8. Pengukuran Biaya Diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

e.9. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Jika tersedia, Entitas mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*) perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****e. Financial Assets and Liabilities (continued)****e.8. Amortized Cost Measurement**

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

e.9. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- *In the primary market for such assets and liabilities; or*
- *If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.*

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

When available, the Entity measurement the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

The Entity uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)****e.9. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)**

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Entitas untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. Entitas menggunakan *credit risk spread* sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, Entitas mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, Entitas mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****e. Financial Assets and Liabilities (continued)****e.9. Fair Value Measurement (continued)**

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.*
- *Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Entity determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Entity for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels.

If a market for a financial instrument is not active, the Entity establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis. The Entity use their own credit risk spreads in determining the fair value for their derivative liabilities and all other liabilities for which they have elected the fair value option.

When the Entity's credit spread widens, the Entity recognize a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When the Entity's credit spread become narrow, the Entity recognize a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.9. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; aset keuangan dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Entitas memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka nilai tengah dari pasar dapat dipergunakan untuk menentukan posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

- Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas;

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e.9. Fair Value Measurement (continued)

The Entity use widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

Financial assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial assets acquired or liabilities to be held are measured at ask price. Where the Entity have assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets

- *The Entity recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss;*
- *There is no allowance for expected loan losses on investment in equity instruments;*

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)****e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset
Keuangan (lanjutan)**

- Entitas mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan;
- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Entitas menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

e.10.1. Aset Keuangan Yang Direstrukturasasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****e. Financial Assets and Liabilities (continued)****e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial
Assets (continued)**

- *The Entity measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses;*
- *Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
- *Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

The Entity considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

e.10.1. Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)****e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset
Keuangan (lanjutan)****e.10.1. Aset Keuangan Yang Direstrukturasasi
(lanjutan)**

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut: (lanjutan)

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

e.10.2. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****e. Financial Assets and Liabilities (continued)****e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial
Assets (continued)****e.10.1. Restructured Financial Assets (continued)**

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows: (continued)

- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

e.10.2. Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Entity in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Entity);*
- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)****e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset
Keuangan (lanjutan)****e.10.2. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
(lanjutan)**

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut: (lanjutan)

- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

e.10.3. Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****e. Financial Assets and Liabilities (continued)****e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial
Assets (continued)****e.10.2. Measurement of Expected Credit Losses
(continued)**

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows: (continued)

- *Undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Entity;*
- *Financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

e.10.3. Worsening Financial Assets

At each reporting date, the Entity assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are impaired (worsening) credit. Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets have decreased (deteriorated) credit values including observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (lanjutan)

e.10.3. Aset Keuangan Yang Memburuk (lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini: (lanjutan)

- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

e.10.4. Aset Keuangan Yang Dibeli atau Yang Berasal dari Aset Keuangan Memburuk

Aset keuangan dikategorikan sebagai *POCI* apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari penyisihan kerugian kredit.

e.10.5. Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, umumnya penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (continued)

e.10.3. Worsening Financial Assets (continued)

Evidence that financial assets have decreased (deteriorated) credit values including observable data regarding the following events: (continued)

- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.*

e.10.4. Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Assets - (POCI)

Financial assets are catergorised as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included estimated credit losses for the entire lifetime. Furthermore, changes in credit losses over their lifetime, whether positive or negative, are recognized in the income statement as part of the allowance for credit losses.

e.10.5. Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts, generally allowance for expected credit losses is presented as a provision;*

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)****e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset
Keuangan (lanjutan)****e.10.5. Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit
Ekspektasian Dalam Laporan Posisi
Keuangan (lanjutan)**

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut: (lanjutan)

- Instrumen keuangan yang mencakup komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik dan belum ditarik, dan Entitas tidak dapat mengidentifikasi Kerugian kredit ekspektasian komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik secara terpisah dari komponen komitmen pinjaman yang belum ditarik, maka penyisihan kerugian kredit ekspektasian tersebut digabungkan dan disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto. Setiap kelebihan dari penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas jumlah bruto disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain komponen nilai wajar.

e.10.6. Penghapusan

Pinjaman dan instrumen hutang dihapusbukukan ketika tidak ada prospek yang realistis untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial. Hal ini pada umumnya terjadi ketika Entitas menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber penghasilan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang dihapusbukukan. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih bisa dilakukan tindakan penyelamatan sesuai dengan prosedur Entitas dalam rangka pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****e. Financial Assets and Liabilities (continued)****e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial
Assets (continued)****e.10.5. Presentation of Allowance for Expected
Credit Losses in Statements of Financial
Position (continued)**

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows: (continued)

- Financial instruments that include loan commitment components that have been withdrawn and have not been withdrawn, and the Entity cannot identify the expected loan loss component of the loan commitment component that has been withdrawn separately from the loan commitment component that has not been withdrawn, the allowance for the expected credit loss is combined and presented as deduction of gross carrying amount. Any excess from allowance for expected credit losses over the gross amount is presented as a provision; and
- Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected loan losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are their fair values. However, allowance for expected loan losses is disclosed and recognized in other comprehensive income components of fair value.

e.10.6. Removal

Loans and debt instruments are written off when there is no realistic prospect of recovering financial assets in whole or in part. This generally occurs when the Entity determines that the borrower does not have assets or sources of income that can generate sufficient cash flow to pay the amount written off. However, the writtern off financial assets can still be carried out in accordance with the Entity's rescue procedures in order to recover the amount due.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)****e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset
Keuangan (lanjutan)****e.10.7. Perhitungan Penurunan Nilai Secara
Individual**

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

**e.10.8. Perhitungan Penurunan Nilai Secara
Kolektif**

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan beban perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Beban perolehan ditentukan dengan metode rata-rata.

Nilai realisasi bersih ditentukan sebesar harga jual dikurangi dengan biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Perusahaan mengakui kerugian penurunan realisasi bersih lebih rendah daripada biaya perolehan dengan membentuk penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****e. Financial Assets and Liabilities (continued)****e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial
Assets (continued)****e.10.7. Individual Impairment Calculating**

The Entity determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

- *Loans which individually have significant value; or*
- *Restructured loans which individually have significant value.*

e.10.8. Collective Impairment Calculating

The Entity determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- *Loans which individually have insignificant value; or*
- *Restructured loans which individually have insignificant value.*

f. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by the average method.

Net realizable value is determined at the selling price minus the cost to complete and sell. The Company recognizes that the net realizable loss is lower than the cost of acquisition by providing allowance for decline in value of inventories.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****g. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi**

Berdasarkan PSAK No. 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Definisi pihak berelasi adalah:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci Perusahaan pelapor atau Perusahaan induk Perusahaan pelapor.
- b. Suatu Perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan induk, Perusahaan anak, dan Perusahaan anak berikutnya terkait dengan Perusahaan lain);
 - ii. Satu Perusahaan adalah Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan lain (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana Perusahaan lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua Perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu Perusahaan adalah ventura bersama dari Perusahaan ketiga dan Perusahaan yang lain adalah Perusahaan asosiasi dari Perusahaan ketiga;
 - v. Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor;
 - vi. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau Perusahaan induk dari Perusahaan).

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****g Transaction With Related Parties**

According to PSAK No. 224, "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

- a. Has control or joint control over the reporting Company:
 - i. has control or joint control over the reporting Company;
 - ii. has significant influence over the reporting Company; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting Company or of a parent of the reporting Company.
- b. An Company is related to the reporting Company if any of the following conditions applies:
 - i. The Company and the reporting Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One Company is an associate or joint venture of the other Company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other Company is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One Company is a joint venture of a third Company and the other Company is an associate of the third Company;
 - v. The Company is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Company, or an Company related to the reporting Company;
 - vi. The Company is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or a parent of the Company).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****h. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka**

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang dikeluarkan pada periode berjalan namun belum ada manfaat yang diperoleh dari biaya tersebut. Manfaat ini akan diperoleh atau dirasakan pada tahun yang akan datang. Biaya dibayar dimuka akan diamortisasi dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat selama periode manfaat yang diharapkan.

i. Aset Tetap

Perusahaan harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Perusahaan telah memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya - biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Gedung	10 - 20 tahun / year	Building
Perbaikan prasarana bangunan	10 - 20 tahun / year	Leasehold improvement
Peralatan kantor	4 - 8 tahun / year	Office equipment
Peralatan pabrik	4 - 8 tahun / year	Factory equipment
Kendaraan	8 tahun / year	Vehicles
Bangunan semi permanen	10 tahun / year	Semi permanent building

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****h. Prepaid Expenses and Advances Payment**

Prepaid expenses are expenses incurred in the current period but no benefits have been obtained from these costs. These benefits will be obtained or felt in the coming year. Prepaid expenses will be amortized using the straight-line method according to the useful life during the expected benefit period.

i. Fixed Assets

The Company shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets. The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Fixed Assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, only when it is probable that future economic benefits associated with the item can be measured reliably.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefit are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****i. Aset Tetap (lanjutan)**

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset tetap dalam pembangunan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dan disajikan sebesar biaya perolehan. Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan penyelesaian aset dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut secara substansial selesai dan siap untuk digunakan.

j. Aset Tak berwujud

Aset tak berwujud merupakan biaya perolehan perangkat lunak komputer yang meliputi biaya langsung yang berkaitan dengan persiapan aset yang ditujukan untuk digunakan, ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun. Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan model biaya setelah pengakuan awal aset tak berwujud.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Aset tak berwujud tidak diakui pada saat pelepasan, atau apabila tidak terdapat manfaat ekonomis masa datang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari tidak diakui aset tak berwujud, diukur sebagai selisih antara hasil pelepasan dan nilai tercatat aset, diakui dalam laba rugi ketika aset dilepas.

k. Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****i. Fixed Assets (continued)**

Gains or losses arising from derecognition of fixed assets are determined at the difference between the net disposal proceeds, if any, with the carrying amount of the fixed assets, and are recognized in the statement of comprehensive income in the year the derecognition occurs. The residual value, useful life, and depreciation and amortization methods are reviewed at the end of each year and adjustments are made if the results of the study differ from previous estimates.

Fixed Assets under construction are presented as part of fixed assets and are carried at cost. All costs are incurred in connection with the completion of the assets are capitalized as part of the cost of assets under construction. The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets are concerned at the time the assets are substantially completed and ready for use.

j. Intangible Assets

Intangible assets pertain to the acquisition cost of computer software which includes all direct costs related to the preparation of such asset for its intended use is deferred and amortized using straight-line method over 4 years. The Company and its subsidiaries apply the cost model in subsequent recognition for their intangible assets.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gain or losses arising from derecognition of intangible asset, measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

k. Accounts Payable and Other Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****I. Sewa**

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu dengan imbalan suatu atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

Sewa operasi

Sewa di mana secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan secara efektif tetap dimiliki oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

Sewa pembiayaan

Sewa atas aset tetap di mana Perusahaan menanggung seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal sewa, sewa pembiayaan dicatat sebesar nilai yang terendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara beban utang dan pembayaran liabilitas sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, dikurangi beban keuangan, merupakan saldo utang sewa pembiayaan.

Aset sewa disusutkan berdasarkan estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon dagang dan rabat volume. Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti Pajak Pertambahan Nilai dikeluarkan dari pendapatan.

Jika terjadi pembayaran ditangguhkan, maka Perusahaan mengakui pendapatan sebesar nilai wajar imbalan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suku bunga tersirat (*imputed interest rate*).

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****I. Lease**

An agreement, which includes a transaction or a series of transactions, is a lease agreement or contains a lease if the Company determines that the agreement gives the right to use an asset or Company of assets for a specified period in return for a payment. These considerations are made based on the results of an evaluation of the substance of the agreement irrespective of the formal form of the lease agreement.

Operating lease

Leases where substantially all the risks and rewards of ownership are effectively owned by the lessor is classified as operating leases. Payments for operating leases (less incentives received from lessors) are recognized as an expense on a straight-line basis over the expected benefit period.

Finance lease

Leases on fixed assets where the Company bears all the risks and benefits from ownership of assets are substantially classified as finance leases. At the beginning of the period of the lease, a finance lease is recorded at the lowest value between the fair value of leased assets or the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the debt burden and the liability payment in such a way as to produce a constant periodic interest rate on the balance of the liability. The amount of lease liabilities less financial expenses is the balance of finance lease debt.

Leased assets are depreciated based on the estimated useful life of the asset or the lease term, whichever is shorter.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of benefits received or acceptable, excluding trade discounts and volume rebates. The amounts that are part of a third party such as Value Added Tax are excluded from income.

If a deferred payment occurs, the Company recognizes revenue at its fair value with the discounting of all future receipts by imputed interest rate.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dialihkan kepada pembeli. Pendapatan jasa diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi saat jasa diberikan pada akhir periode pelaporan. Penghasilan bunga diakui berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan basis.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Amandemen terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****m. Revenue and Expense Recognition (continued)**

The Company recognizes revenue when the amount of revenue can be measured reliably, most likely the economic benefits associated with such transactions will flow to the Company, and certain criteria have been met for each of the Company's activities.

Revenue from the sale of goods is recognized when the risks and rewards of ownership of goods have been significantly transferred to the buyer. Service revenue is recognized by reference to the settlement rate of the transactions when the services are provided at the end of the reporting period. Interest income is recognized based on the proportion of time using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

n. Income Taxes

Tax expense consists of current tax expense and deferred tax expense. Tax expense is recognized in the statement of income except for items that are directly recognized in equity, where the tax expense related to the item is recognized in equity. Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year that is calculated based on the applicable tax rate, or which has been substantially in effect at the statement of financial position date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for future tax consequences arising from differences in the carrying amounts of assets and liabilities according to the financial statements on the basis of the taxation of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, to the extent that it is probable that they can be utilized to reduce future taxable profits.

Deferred tax is measured using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received or if an appeal is made, when the result of the appeal has been decided.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****n. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No. 1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- . Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- . Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- . Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 17(b) wajib Pajak badan hukum dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Sebagai konsekuensinya, Perpu No. 1 tahun 2020 yang mengatur tentang tarif PPh badan sebesar 20% per tahun pajak 2022 pun dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja, Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 yang adalah program pensiun imbalan pasti. Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****n. Income Taxes (continued)**

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No. 1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- . For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- . Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- . Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 7 year 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations Article 17(b) of taxpayers for domestic legal entities and permanent establishments of 22% which will come into effect in the fiscal year 2022. As a consequence, Perpu No. 1 of 2020 which regulating the corporate income tax rate of 20%, 2022 tax year was revoked and declared invalid.

o. Employment Benefits Liabilities

In accordance with Law No. 6 Year 2023 concerning Job Creation, the Company is required to provide pension benefits at least equal to the pension benefits stipulated in Law No. 6 Year 2023, which is a defined benefit pension plan. Law No. 6 Year 2023 specifies a specific formula for calculating the minimum amount of pension benefits.

A defined benefit plan is a pension plan that determines the amount of pension benefits an employee will receive at retirement, usually depending on one or more factors, such as age, years of service and compensation.

The defined benefit pension plan obligation is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period by adjusting prior service costs that have not yet been recognized. The defined benefit obligation is calculated once a year by an independent actuary using the projected unit credit method.

**4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)****o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)**

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

PSAK No. 219 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji. Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

p. Segmen Usaha

Segmen usaha dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional pada aktivitas bisnis perusahaan diklasifikasikan berdasarkan kategori produk yang dijual dan wilayah geografis.

q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

**4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)****o. Employment Benefits Liabilities (continued)**

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using the rate of return on long-term government bonds at the statement of financial position date in Rupiah in accordance with the currency in which the benefits will be paid and which has the same term as the benefit obligation pensions are concerned.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized entirely through other comprehensive income in the period in which they occur. The accumulated balance of remeasurement is reported in the retained earnings. Past service costs are recognized immediately in the income statement. Past service costs arising from program amendments or curtailments are recognized as an expense in profit or loss as incurred.

PSAK No. 219 simplifies the accounting for contribution contributions from workers or third parties that do not depend on the number of years of service, for example workers contributions are calculated based on a fixed percentage of salary. The company adopts a defined benefit program that is not funded and records employee benefits to meet benefits under Law No. 6 Year 2023.

p. Operating Segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

Information reported to operational decision makers on the company's business activities is classified by the categories of products sold and geographic areas.

q. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam keuangan.

s. Investasi Saham

Penyertaan saham yang dimiliki kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (*cost method*). Penyertaan saham dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% baik langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi sejak perolehan sesuai dengan persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (*equity method*).

5. PELEPASAN INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 29 Juli 2024, PT Formosa Ingredient Factory Tbk, selaku pemegang saham PT Nutri Boga Sukses, telah menyelesaikan penjualan seluruh sahamnya sebanyak 360 lembar. Transaksi penjualan saham ini didasarkan pada Akta Jual Beli Saham No. 88 tanggal 29 Juli 2024 yang dibuat oleh Notaris Khrisna Sanjaya, SH., M.kn, Notaris di Kota Tangerang Selatan. Dengan adanya transaksi penjualan saham tersebut, Perusahaan tidak lagi berafiliasi dengan PT Nutri Boga Sukses sejak tanggal efektif penjualan, sebagaimana disebutkan di atas.

6. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

4. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Subsequent Events

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position at the statement of financial position date (adjustment events), if any, have been reflected in the financial statements. Events that occur after the reporting period that do not require an adjustment (non adjusting events), if the amount is material, has been disclosed in finance.

s. Investment in Share

Investment in shares of stock which ownership interest of less than 20% are stated at cost (*cost method*) while investment in share of stock which ownership interest 20% to 50%, directly or indirectly owned, are accounted for using the equity method were by the company's proportionate share in the income or loss of the associated Entity added to or deducted from, and the dividends received are the deducted from the acquisition cost of the investments.

5. DISPOSITION OF INVESTMENT IN ASSOCIATED

On July 29, 2024, PT Formosa Ingredient Factory Tbk, as the shareholder of PT Nutri Boga Sukses, has completed the sale of all of its shares totaling 360 shares. This share sale transaction is based on the Share Sale and Purchase Deed No. 88 dated July 29, 2024 made by Notary Khrisna Sanjaya, SH., M.kn, Notary in South Tangerang City. With the sale of shares transaction, the Company is no longer affiliated with PT Nutri Boga Sukses as of the effective date of the sale, as stated above.

6. USE OF MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the of the Company's accounting policies, management is required to make estimates, judgements and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following disclosures include a summary of significant estimates, judgments and assumptions made by management, which affect the reported amounts and disclosures in the financial statements.

6. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 4, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap telah diungkapkan dalam Catatan 13.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

6. USE OF MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)Significant considerations in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 4, there are no significant considerations that have a material impact on the amounts recognized in the financial statements.

Source of uncertainty estimation

The main assumptions regarding the future and other major sources in estimating uncertainty at the reporting date that have significant risks that could cause a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the subsequent periods are disclosed below. The company bases assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to changes in market situations that are beyond the Company's control. This change is reflected in the assumptions when the situation occurs.

Fair value of assets

The cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets. The economic useful life is the age generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised. The carrying amount of fixed assets has been disclosed in Note 13.

Estimated useful life of fixed assets

The company estimates the useful life of its fixed assets based on estimates of expected uses and valuation of collective assets of industrial practices, internal evaluation techniques and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and updated if the estimates differ from previous estimates due to physical damage and wear, technical or commercial obsolescence and other legal restrictions on the use of assets.

There is no change in the useful life of fixed assets during the year.

6. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

6. USE OF MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)Fair value of financial assets and liabilities

The company records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair value can be different if the Company uses different valuation methodologies. Changes in the fair value of these financial assets and liabilities can directly affect the Company's profit or loss.

Long-term employee benefits

The determination of an employee benefit liability depends on the selection of certain assumptions used by the actuary in calculating the amount of the liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of salary increase determined by reference to market returns on high-quality corporate bond interest in the same currency as the currency for payment of benefits and to have the term of the long-term employee benefit liability.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded on other comprehensive income and as such, have an impact on the amount of other recognized comprehensive income and liabilities in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, but make a significant difference to the actual results, or significant changes in these assumptions can have a significant impact on the amount of long-term employee benefit liabilities.

7. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026
Kas	12.049.028
Bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.347.277.864
PT Bank Central Asia Tbk	4.496.896.419
PT Bank Victoria International Tbk	590.626.303
Sub-jumlah	<u>6.434.800.586</u>
<u>Dollar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	11.580.729
PT Bank OCBC NISP Tbk	185.223
Sub-jumlah	<u>11.765.952</u>
Jumlah bank	6.446.566.538
Deposito Berjangka	
PT Bank Victoria International Tbk	8.000.000.000
Jumlah deposito berjangka	8.000.000.000
Jumlah kas dan setara kas	14.458.615.566

Tingkat bunga deposito berjangka sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
PT Bank Victoria International Tbk	5,25%

Seluruh rekening bank ditempatkan pada pihak ketiga, tidak terdapat saldo bank kepada pihak berelasi, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya, serta tidak terdapat saldo kas dan bank yang dijadikan jaminan.

7. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2025	
	17.476.635	Cash on hand
		Cash in banks
		<u>Rupiah</u>
	1.342.520.948	PT Bank OCBC NISP Tbk
	1.418.188.533	PT Bank Central Asia Tbk
	494.325.547	PT Bank Victoria International Tbk
	<u>3.255.035.028</u>	Sub-total
		<u>United States Dollar</u>
	11.688.663	PT Bank Central Asia Tbk
	182.924	PT Bank OCBC NISP Tbk
	<u>11.871.587</u>	Sub-total
	3.266.906.615	Total cash in banks
		Time Deposit
	8.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
	8.000.000.000	Total time deposit
	11.284.383.250	Total cash and cash equivalents

The interest rates for time deposits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
	5,25%	PT Bank Victoria International Tbk

All bank accounts are replaced with third parties, there are no bank balances to related parties, there are no restricted cash and bank balances, and there were no cash and bank balances that were pledged as collateral.

8. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret/ March 31, 2026
Pihak berelasi (Catatan 31)	
<u>Rupiah</u>	
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	13.390.569.521
PT Santino	39.891.545
Sub-jumlah	13.430.461.066

8. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

a. By debtor

	31 Desember/ December 31, 2025	
		Related parties (Note 31)
		<u>Rupiah</u>
	8.141.446.147	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
	263.709.539	PT Santino
	<u>8.405.155.686</u>	Sub-total

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2026
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Quaker Indonesia	11.337.205.319
PT Foods Beverages Indonesia	1.899.013.738
PT Graha Surya Paramita Cita	302.388.701
Agen Bubuk Minuman Samarinda	231.090.840
Cafe Supply	176.311.091
PT Solusi Indo Pangan	167.363.358
PT Nutri Indo Pangan	156.195.090
PT Bumi Berkah Boga	101.879.898
Lain-lain (dibawah 100 juta)	128.902.757
Sub-jumlah	14.500.350.792
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(38.780.107)
Jumlah neto	27.892.031.751

b. Berdasarkan umur

	31 Maret/ March 31, 2026
Belum jatuh tempo	22.902.244.129
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	4.954.841.996
31 - 60 hari	53.405.640
61 - 90 hari	1.732.093
lebih dari 90 hari	18.588.000
Sub jumlah	27.930.811.858
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(38.780.107)
Jumlah neto	27.892.031.751

Perubahan penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Saldo awal periode	38.780.107
Nilai piutang yang dipulihkan selama periode berjalan	-
Nilai piutang yang dicadangkan selama periode berjalan	-
Saldo akhir periode	38.780.107

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian berdasarkan hasil penelaahan atas piutang pada akhir periode.

8. TRADE RECEIVABLES (continued)

a. By debtor (continued)

	31 Desember/ December 31, 2025
Third parties	
Rupiah	
PT Quaker Indonesia	5.094.391.985
PT Foods Beverages Indonesia	2.935.889.914
PT Graha Surya Paramita Cita	442.790.489
Agen Bubuk Minuman Samarinda	281.759.720
Cafe Supply	146.512.846
PT Solusi Indo Pangan	328.069.768
PT Nutri Indo Pangan	175.141.499
PT Bumi Berkah Boga	-
Others (below 100 million)	261.064.748
Sub-total	9.665.620.969
Less allowance for impairment loss and trade receivables	(38.780.107)
Total net	18.031.996.548

b. By age category

	31 Desember/ December 31, 2025
Belum jatuh tempo	13.457.554.387
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	4.502.046.628
31 - 60 hari	81.547.040
61 - 90 hari	-
lebih dari 90 hari	29.628.600
Sub total	18.070.776.655
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(38.780.107)
Total-net	18.031.996.548

The changes in the allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025
Saldo awal periode	13.988.321
Nilai piutang yang dipulihkan selama periode berjalan	-
Nilai piutang yang dicadangkan selama periode berjalan	24.791.786
Saldo akhir periode	38.780.107

As of March, 31 2026 and Desember, 31 2025 there were no trade receivables that were pledged as collateral.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivable is adequate to cover expected credit losses based on the review of trade receivable at the end of the period.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026
Pihak ketiga	
PT Quaker Indonesia	330.441.584
Deposito sewa gedung	30.000.000
Bunga deposito	19.287.671
Lain-lain	8.947.504
Jumlah piutang lain-lain	388.676.759

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih. Sehingga Perusahaan tidak membuat cadangan penurunan nilai.

Piutang lain-lain tersebut tidak ditentukan tingkat bunga dan tidak terdapat jaminan serta tidak terdapat batasan-batasan khusus dan syarat-syarat khusus lainnya.

10. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026
Bahan baku	6.643.044.527
Bahan pembantu	4.288.613.657
Barang jadi	6.106.708.271
Mesin	316.547.626
Barang dalam proses	-
Jumlah persediaan	17.354.914.081

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan diasuransikan ke PT Asuransi Sinarmas terhadap semua risiko dan gempa bumi dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp33.732.995.748, serta pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan juga telah diasuransikan ke PT AIG Insurance Indonesia dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp16.993.000.000 dan Rp16.782.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan, sesuai dengan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan kondisi fisik yang telah dilakukan oleh manajemen.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026
Pihak ketiga	
Sewa*)	227.777.776
Asuransi	196.470.355
IPKL*)	119.662.125
Lain-lain	138.291.664
Jumlah biaya dibayar dimuka	682.201.920

*) Akun ini merupakan sewa atas pembayaran sewa gedung untuk periode 12 bulan yang dibayar dimuka. sedangkan IPKL adalah luran pengelolaan kebersihan lingkungan kantor yang dibayarkan untuk periode 12 bulan yang dibayar dimuka.

9. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

31 Desember/ December 31, 2025
194.389.507
30.000.000
21.041.096
33.598.217
279.028.820

Third parties
PT Quaker Indonesia
Building deposit
Deposit interest
Others

Total other receivables

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of the year, the management of the Company believes that all other receivables are collectible. So the Company does not make allowance for impairment.

Other receivables are not subject to interest rates and there are no guarantees and there are no special restrictions and other special conditions.

10. INVENTORIES

This account consists of:

31 Desember/ December 31, 2025
7.192.379.710
4.799.556.962
2.050.127.491
978.599.932
-
15.020.664.095

Raw material
Indirect materials
Finished goods
Machinery
Goods in process
Total inventories

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the inventories was insured to PT Asuransi Sinarmas against all risk and earthquake with total insurance value of Rp33,732,995,748, and as of March 31, 2026 and December 31, 2025, inventory has also been insured with PT AIG Insurance Indonesia with a total insurance value of Rp16,993,000,000 and Rp16,782,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

Management believes that no provision is required to cover possible losses from decline in market value and obsolescence of inventories, in accordance with the results of a review of market conditions and the physical conditions of management.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 there were no inventories that were pledged as collateral.

11. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

31 Desember/ December 31, 2025
502.777.775
376.037.461
22.407.000
84.649.995
985.872.231

Third parties
Rent*)
Insurance
IPKL*)
Others

Total prepaid expenses

*) This account represents rent for prepaid building rental payments for a period of 12 months. while IPKL is an office environment cleanliness management fee paid for a period of 12 months which is paid in advance.

12. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026
Lancar	
Uang muka dividen interim*)	2.311.500.000
Uang muka pembelian persediaan	163.582.800
Uang muka pembelian aset tetap	-
Lain-lain	99.837.435
Sub-jumlah	2.574.920.235
Tidak lancar	
Uang muka pembelian aset tetap	9.209.929.473
Sub-jumlah	9.209.929.473
Jumlah uang muka	11.784.849.708

*) Berdasarkan surat keputusan Dewan komisaris dan Direksi Perusahaan, masing-masing dengan No. 079/FIF/CORSEC/X/2025 dan No. 080/FIF/CORSEC/X/2025 tanggal 9 Oktober 2025, menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi telah menyetujui pembagian dividen interim untuk tahun buku Juni 2025 sebesar Rp2.311.500.000,- dimana atas pembagian dividen interim tahun buku Juni 2025 ini akan diperhitungkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tahun 2025 yang akan diselenggarakan pada tahun 2026.

Realisasi atas seluruh Uang Muka tersebut manajemen selalu melakukan pembayaran sesuai jadwal angsuran dalam perjanjian.

Seluruh uang muka merupakan pembayaran kepada pihak ketiga, tidak terdapat pembayaran uang muka kepada pihak berelasi.

13. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026 / March 31, 2026				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Nilai Perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	53.642.109.197	-	-	-	53.642.109.197
Gedung	34.805.282.419	-	-	-	34.805.282.419
Perbaikan prasarana bangunan	3.293.787.690	245.495.000	-	-	3.539.282.690
Peralatan kantor	2.009.004.498	60.871.376	-	-	2.069.875.874
Peralatan pabrik	45.014.015.601	541.970.598	-	-	45.555.986.199
Kendaraan	2.990.386.512	-	-	-	2.990.386.512
Bangunan semi permanen	891.274.164	-	-	-	891.274.164
Aset tetap dalam pembangunan	14.278.500.000	-	-	-	14.278.500.000
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan	1.000.923.442	-	-	-	1.000.923.442
Jumlah	157.925.283.523	848.336.974	-	-	158.773.620.497
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Gedung	4.883.061.408	435.066.030	-	-	5.318.127.438
Perbaikan prasarana bangunan	697.425.922	49.185.077	-	-	746.610.999
Peralatan kantor	1.191.744.333	73.024.535	-	-	1.264.768.868
Peralatan pabrik	20.683.598.587	1.451.618.742	-	-	22.135.217.328
Kendaraan	1.638.748.005	94.055.828	-	-	1.732.803.833
Bangunan semi permanen	362.352.577	22.281.854	-	-	384.634.432
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan	71.950.433	31.278.858	-	-	103.229.290
Jumlah	29.528.881.265	2.156.510.923	-	-	31.685.392.188
Nilai Buku	128.396.402.258				127.088.228.308

12. ADVANCES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2025	
Current		
Advance of interim dividend *)	2.311.500.000	
Advance payment for inventory	173.023.498	
Advances for fixed asset	9.522.068	
Others	577.048.081	
Sub-total	3.071.093.647	
Non-current		
Advances for fixed asset	5.618.963.249	
Sub-total	5.618.963.249	
Total advances	8.690.056.896	

*) Based on the decree of the Board of Commissioners and Directors of the Company, respectively with No. 079/FIF/CORSEC/X/2025 and No. 080/FIF/CORSEC/X/2025 dated October 9, 2025, it is hereby stated that the Board of Commissioners and the Board of Directors have approved the distribution of interim dividends for the June 2025 fiscal year amounting to Rp2,311,500,000, where the distribution of interim dividends for the June 2025 fiscal year will be taken into account in the Company's 2025 Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2026.

Realization of all Advances, management always makes payments according to the installment schedule in the agreement.

All advances are payments to third parties, there are no advance payments to related parties.

13. FIXED ASSETS

This account consists of:

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2025 / December 31, 2025

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Perolehan						Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Tanah	53.642.109.197	-	-	-	53.642.109.197	Land
Gedung	34.805.282.419	-	-	-	34.805.282.419	Building
Perbaikan prasarana bangunan	2.955.167.961	338.619.729	-	-	3.293.787.690	Leasehold improvement
Peralatan kantor	1.837.957.246	171.047.252	-	-	2.009.004.498	Office equipment
Peralatan pabrik	40.523.139.017	4.490.876.584	-	-	45.014.015.601	Factory equipment
Kendaraan	956.066.819	9.250.000	-	2.025.069.693	2.990.386.512	Vehicles
Bangunan semi permanen	781.623.627	109.650.537	-	-	891.274.164	Semi permanent building
Aset tetap dalam pembangunan	-	14.278.500.000	-	-	14.278.500.000	Fixed assets under construction
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Kendaraan	2.182.970.243	843.022.892	-	(2.025.069.693)	1.000.923.442	Vehicles
Jumlah	137.684.316.529	20.240.966.994	-	-	157.925.283.523	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Gedung	3.142.797.287	1.740.264.121	-	-	4.883.061.408	Building
Perbaikan prasarana bangunan	519.119.495	178.306.427	-	-	697.425.922	Leasehold improvement
Peralatan kantor	885.168.168	306.576.165	-	-	1.191.744.333	Office equipment
Peralatan pabrik	15.248.967.181	5.434.631.406	-	-	20.683.598.587	Factory equipment
Kendaraan	318.916.233	122.222.415	-	1.197.609.357	1.638.748.005	Vehicles
Bangunan semi permanen	275.380.361	86.972.216	-	-	362.352.577	Semi permanent building
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Kendaraan	959.278.821	310.280.969	-	(1.197.609.357)	71.950.433	Vehicles
Jumlah	21.349.627.546	8.179.253.719	-	-	29.528.881.265	Total
Nilai Buku	116.334.688.983				128.396.402.258	Book Value

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the three-month period ended in March 31, 2026 and 2025 are allocated as follows:

	2026	2025	
Beban Pokok Penjualan (Lihat catatan 25)	2.023.763.723	1.871.238.822	Cost of Goods Sold (See note 25)
Beban usaha (Lihat catatan 26)	132.747.200	110.092.919	Operating expenses (See note 26)
Jumlah	2.156.510.923	1.981.331.741	Total

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 seluruh aset tetap telah diasuransikan ke PT Asuransi Sinarmas terhadap semua risiko, gempa bumi dan kehilangan dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp116.871.945.788. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 all fixed assets was insured to PT Asuransi Sinarmas against all risk, earthquake and loss with total insurance value of Rp116,871,945,788, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

Penambahan kendaraan sebesar Rp2.025.069.693 merupakan reklasifikasi aset sewa pembiayaan ke pemilikan langsung atas perolehan kendaraan melalui sewa pembiayaan dan telah lunas per 31 Desember 2025.

Addition of vehicles amounting to Rp2,025,069,693 represents reclassification of leased assets to direct ownership of vehicles acquired through finance leases and has been paid as of December 31, 2025.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 kendaraan telah diasuransikan ke PT Asuransi Astra Buana dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp621.350.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 kendaraan telah diasuransikan ke PT Asuransi Central Asia dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp302.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 kendaraan telah diasuransikan ke PT Asuransi Umum BCA dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp1.080.640.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial dari aset tetap yang disajikan pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

14. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

31 Maret 2026 / March 31, 2026			
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Nilai perolehan			
Perangkat lunak	76.600.937	-	76.600.937
Jumlah	76.600.937	-	76.600.937
Akumulasi amortisasi			
Perangkat lunak	76.600.937	-	76.600.937
Jumlah	76.600.937	-	76.600.937
Nilai Buku	-	-	-
31 Desember 2025 / December 31, 2025			
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Nilai perolehan			
Perangkat lunak	76.600.937	-	76.600.937
Jumlah	76.600.937	-	76.600.937
Akumulasi amortisasi			
Perangkat lunak	76.600.937	-	76.600.937
Jumlah	76.600.937	-	76.600.937
Nilai Buku	-	-	-

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 tidak ada beban amortisasi yang dialokasikan ke beban usaha.

13. FIXED ASSETS (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 the vehicle was insured to PT Asuransi Astra Buana with total insurance value of Rp621,350,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 the vehicle was insured to PT Asuransi Central Asia with total insurance value of Rp302,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 the vehicle was insured to PT Asuransi Umum BCA with total insurance value of Rp1,080,640,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

Management believes that there is no indication of potential impairment of the value of fixed assets presented on the statement of financial position as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there were no fixed assets that were pledged as collateral.

14. INTANGIBLE ASSETS

This account consists of:

Acquisition cost
Software
Total

Accumulated amortization
Software
Total

Book Value

For the period ended March 31, 2026 and 2025 there are no amortization expenses allocated to operating expenses.

15. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret/ March 31, 2025
Pihak ketiga	
<u>Rupiah</u>	
PT Quaker Indonesia	805.029.914
PT Sentra Usahatama Jaya	710.400.000
PT GCB Cocoa Indonesia	701.325.750
PT Harum Manis Selaras	607.636.200
PT DBFF Boton Indonesia	600.891.353
PT Surya Rengo Containers	542.405.066
PT Sarana Kemasindo Plastik	488.491.575
PT Anak Mas Indah	458.439.940
PT Ingredients Partner Indonesia	377.122.500
PT Cartonindus Sumber Jaya	362.723.043
PT Nava Hita Karana	361.240.509
PT M & N Indonesia	285.475.739
PT Yofe Cipta Suksesindo	264.818.250
PT Solusi Indo Pangan	242.896.860
PT Jotam	206.460.000
PT Aneka Coffee Industry	193.772.700
PT Dayacipta Kemasindo	191.806.755
PT Ostindo Agro Kemika	176.490.000
PT Makmur Abadi Niagatama	160.950.000
PT Banyubiru Sangga Buana	159.840.000
PT Garasi Creasindo Indonesia	139.358.835
PT DKSH Indonesia	133.281.765
PT Multimas prima Lestari	121.496.160
PT Sevio Lica Pratama	114.885.000
PT Tegar Inti Sentosa	112.869.009
Lain-lain (dibawah 100 juta)	1.669.266.478
<u>Dolar Australia</u>	
Quaker Oats Australia Pty Ltd	9.051.159.022
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
Scientex Berhad	409.274.876
Shenzhen Siron Electrical Co.,Ltd	704.020
Sub-jumlah	19.650.511.319
Jumlah utang usaha	19.650.511.319

Tidak terdapat jaminan yang diberikan perusahaan atas utang usaha.

b. Berdasarkan umur

	31 Maret/ March 31, 2026
Belum jatuh tempo	14.376.199.897
Lewat jatuh tempo	
01 - 30 Hari	3.803.566.255
31 - 60 Hari	665.715.254
61 - 90 Hari	805.029.914
Lebih dari 90 hari	-
Jumlah utang usaha	19.650.511.319

15. TRADE PAYABLES

This account consists of:

a. By debtor

	31 Desember/ December 31, 2025
Third parties	
<u>Rupiah</u>	
PT Quaker Indonesia	805.029.914
PT Sentra Usahatama Jaya	284.160.000
PT GCB Cocoa Indonesia	635.419.500
PT Harum Manis Selaras	682.705.500
PT DBFF Boton Indonesia	153.637.047
PT Surya Rengo Containers	234.005.969
PT Sarana Kemasindo Plastik	205.158.525
PT Anak Mas Indah	145.774.080
PT Ingredients Partner Indonesia	356.587.500
PT Cartonindus Sumber Jaya	155.993.849
PT Nava Hita Karana	263.129.108
PT M & N Indonesia	-
PT Yofe Cipta Suksesindo	153.263.250
PT Solusi Indo Pangan	135.908.400
PT Jotam	206.460.000
PT Aneka Coffee Industry	-
PT Dayacipta Kemasindo	257.936.944
PT Ostindo Agro Kemika	-
PT Makmur Abadi Niagatama	-
PT Banyubiru Sangga Buana	129.870.000
PT Garasi Creasindo Indonesia	149.008.065
PT DKSH Indonesia	114.396.600
PT Multimas prima Lestari	36.955.008
PT Sevio Lica Pratama	210.622.500
PT Tegar Inti Sentosa	69.581.940
Others (below 100 million)	1.933.955.515
<u>AU Dollar</u>	
Quaker Oats Australia Pty Ltd	3.381.133.494
<u>US Dollar</u>	
Scientex Berhad	-
Shenzhen Siron Electrical Co.,Ltd	-
Sub-total	10.700.692.708
Total trade payables	10.700.692.708

There is no guarantee provided by the company for trade payables.

b. By age category

	31 Desember/ December 31, 2025
Belum jatuh tempo	9.743.657.002
Lewat jatuh tempo	
01 - 30 days	957.035.706
31 - 60 days	-
61 - 90 days	-
More than 90 days	-
Total trade payables	10.700.692.708

16. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026
Pihak ketiga	
Lakaffa International	-
Lain-lain	964.466.555
Jumlah utang lain-lain	966.743.555

17. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026
Pihak ketiga	
Pest control	19.214.100
Tenaga ahli	7.000.000
Lain-lain	5.190.625
Jumlah beban akrual	31.404.725

Seluruh beban akrual merupakan transaksi kepada pihak ketiga, tidak terdapat pembayaran kepada pihak berelasi.

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026
PT BCA Finance	605.952.305
Jumlah utang sewa pembiayaan	605.952.305
<u>Bagian utang sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun</u>	
PT BCA Finance	267.841.109
Jumlah	267.841.109
<u>Utang sewa pembiayaan jangka panjang</u>	
PT BCA Finance	338.111.196
Jumlah	338.111.196

Pada tahun 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT BCA Finance Rp396.000.000,- dengan tingkat bunga 4,54% per tahun dan untuk periode 3 tahun. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan kendaraan yang diperoleh melalui fasilitas sewa pembiayaan.

Pada tahun 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT BCA Finance Rp296.100.000,- dengan tingkat bunga 5,78% per tahun dan untuk periode 3 tahun. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan kendaraan yang diperoleh melalui fasilitas sewa pembiayaan.

16. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2025
	1.294.824.275
	77.463.761
	1.372.288.036

Third parties
Lakaffa International
Others
Total other payables

17. ACCRUAL EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2025
	19.214.100
	7.000.000
	2.076.250
	28.290.350

Third parties
Pest control
Professional fees
Others
Total accrual expenses

All accrued expenses are transactions to third parties, there are no payments to related parties.

18. FINANCE LEASES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2025
	670.664.411
	670.664.411
	264.227.669
	264.227.669
	406.436.742
	406.436.742

PT BCA Finance
Total finance leases

Current maturity of
finance leases
PT BCA Finance
Total

Long term finance leases
PT BCA Finance
Total

On 2025 the Company obtained finance leases facility from PT BCA Finance amounting to Rp396,000,000 - with an interest rate at 4.54% per annum and for a period of 3 years. Finance leases payables are secured by vehicles acquired through finance lease facility.

On 2025 the Company obtained finance leases facility from PT BCA Finance amounting to Rp296,100,000 - with an interest rate at 5.78% per annum and for a period of 3 years. Finance leases payables are secured by vehicles acquired through finance lease facility.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja, tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Perhitungan imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 mengacu pada laporan aktuaris independen KKA Rinaldi & Zulhamdi.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Rekonsiliasi liabilitas/kekayaan yang diakui di laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
(Kewajiban)/Kekayaan pada awal tahun	(1.512.766.891)
(Beban)/Pendapatan	-
(Beban)/Pendapatan komprehensif lain	-
Realisasi pembayaran manfaat	-
(Kewajiban)/Kekayaan pada akhir tahun	(1.512.766.891)

Beban (Pendapatan) yang diakui dalam Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Biaya jasa kini	-
Biaya bunga	-
Biaya jasa lalu dan (keuntungan)/ kerugian atas penyelesaian	-
Beban (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi	-

Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lain adalah sebagai:

	31 Maret/ March 31, 2026
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena perubahan asumsi	-
Penyesuaian pengalaman atas kewajiban	-
Dampak atas implementasi IFRIC AD	-
Beban (Pendapatan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain	-

Rekonsiliasi pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Total beban (pendapatan) komprehensif lain pada awal periode	(38.023.821)
Beban (pendapatan) komprehensif lain pada tahun berjalan	-
Total beban(pendapatan) komprehensif lain pada akhir periode	(38.023.821)

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company has calculated its obligations in relation to Law No. 6 Year 2023 concerning Job Creation, and no funding has been provided in relation to the employee benefits program.

Calculation of post-employment benefits for the years ended December 31, 2025 and 2024 refers to the independent actuary report of KKA Rinaldi & Zulhamdi.

Longevity risk

The present value of defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Reconciliations of liability/assets recognized in statements of financial position as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
(Liability)/Asset at beginning of the year	(1.152.321.891)	(Liability)/Asset at beginning of the year
(Expense)/Income	(380.504.000)	(Expense)/Income
(Expense)/Other Comprehensive Income	(32.952.000)	(Expense)/Other Comprehensive Income
Realization of benefit payments	53.011.000	Realization of benefit payments
(Liability)/Asset at ending of the year	(1.512.766.891)	(Liability)/Asset at ending of the year

Expense (Income) which recognized in the Statements of Profit or Loss are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
Current service cost	465.195.000	Current service cost
Interest cost	78.807.000	Interest cost
Past service cost and (Gains)/ losses on settlements	(163.498.000)	Past service cost and (Gains)/ losses on settlements
Expense (Income) recognized in the statements of profit or loss	380.504.000	Expense (Income) recognized in the statements of profit or loss

Amounts recognized in the other comprehensive income is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
Actuarial (gains)/losses arising on changes in financial assumptions	(179.538.000)	Actuarial (gains)/losses arising on changes in financial assumptions
Experiences adjustment on liabilities	212.490.000	Experiences adjustment on liabilities
Effect of the implementation IFRIC AD	-	Effect of the implementation IFRIC AD
Expense (Income) recognized in other comprehensive income	32.952.000	Expense (Income) recognized in other comprehensive income

The reconciliation of other comprehensive income is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
Actuarial gains/(losses) that were not recognized at the beginning of the year	(70.975.821)	Actuarial gains/(losses) that were not recognized at the beginning of the year
Actuarial gains/(losses) during the year	32.952.000	Actuarial gains/(losses) during the year
Actuarial gains/(losses) that were not recognized at the ending of the year	(38.023.821)	Actuarial gains/(losses) that were not recognized at the ending of the year

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan dengan semua asumsi konstan.

	31 Desember/ December 31, 2025
Asumsi tingkat diskonto	
Kenaikan 1% tingkat diskonto	1.243.848.000
Penurunan 1% tingkat diskonto	1.543.230.000
Asumsi tingkat gaji	
Kenaikan 1% tingkat gaji	1.543.593.000
Penurunan 1% tingkat gaji	1.241.301.000

Analisis sensitivitas yang disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas diatas, nilai kini kewajiban Imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen, KKA Rinaldi & Zulhamdi, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025
Tingkat diskonto	7,00%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	7,50%
Tingkat mortalita	100% dari TMI-IV
Tingkat cacat tetap	5,00%
Tingkat pengunduran diri	Disusun berdasarkan usia pegawai/ Arranged based on employee age Projected Unit Credit
Metode aktuaria	Actuarial method

20. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Pajak Pertambahan Nilai	-	12.457.500
Pajak Pertambahan Nilai (Lebih Bayar)	-	124.301.300
Jumlah pajak dibayar dimuka	-	136.758.800

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	139.794.987	243.832.917
Pasal 23	10.500.890	7.299.051
Pasal 25	268.105.703	268.105.703
Pasal 26	-	91.586.695
Pasal 4(2)	18.285.000	31.468.750
Pasal 29 31 Maret 2026	968.051.029	-
Pasal 29 31 Desember 2025	576.523.878	576.523.878
Pajak Pertambahan Nilai	915.374.247	-
Jumlah utang pajak	2.896.635.734	1.218.816.994

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December 31, 2025
Discount rate assumptions	
Increase of 1% of the discount rate	
Decrease of 1% of the discount rate	
Discount rate assumptions	
Increase of 1% of the salary growth	
Decrease of 1% of the salary growth	

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing in the sensitivity analysis from prior years.

The principal actuarial assumptions used by the independent actuarial, KKA Rinaldi & Zulhamdi, were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025
Discount rate	7,00%
Projection rate of salary increase	7,50%
Mortality rate	100% dari TMI-IV
Disability and sickness rate	5,00%
Resignation rate	Disusun berdasarkan usia pegawai/ Arranged based on employee age Projected Unit Credit
Actuarial method	Actuarial method

20. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2025
Value-Added Tax	12.457.500
Value-Added Tax (Overpaid)	124.301.300
Total prepaid taxes	136.758.800

b. Taxes payable

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2025
Income Tax	
Article 21	243.832.917
Article 23	7.299.051
Article 25	268.105.703
Article 26	91.586.695
Article 4(2)	31.468.750
Article 29 March 31, 2026	-
Article 29 December 31, 2025	576.523.878
Value-Added Tax	-
Total tax payable	1.218.816.994

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026
Pajak kini	1.867.983.638
Pajak tangguhan	7.355.314
Jumlah	1.875.338.952

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran pajak yang terutang pada periode yang berakhir pada 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	2026
Laba sebelum pajak penghasilan	8.531.843.694
Koreksi fiskal :	
<u>Beda waktu</u>	
Pembayaran dan beban penyusutan sewa pembiayaan	(33.433.248)
<u>Beda tetap</u>	
Selisih kurs <i>unrealized</i>	136.748.514
Pendapatan bunga jasa giro dan deposito	(102.784.220)
Sumbangan	3.887.500
Entertainment dan jamuan	395.675.800
Laba kena pajak	8.931.938.040
Pembulatan	8.931.938.000
Tarif pajak berlaku :	
$\frac{4.800.000.000}{48.597.805.013} \times 8.931.938.000$	
= 882.206.560	
22% x 50% x 882.206.560 =	97.042.722
22% x 8.931.938.000	
- 882.206.560 =	1.770.940.917
$\frac{4.800.000.000}{38.056.655.362} \times 3.719.262.000$	
= 469.102.117	
22% x 50% x 469.102.117 =	-
22% x 3.719.262.000	
- 469.102.117 =	-
Jumlah	1.867.983.638
Kredit pajak :	
PPH Pasal 25	804.317.109
PPH Pasal 23	-
PPH Pasal 22	95.615.500
Jumlah kredit pajak	899.932.609
Jumlah PPh Pasal 29 (28)	968.051.029

Dalam laporan keuangan ini, jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 didasarkan atas perhitungan sementara.

20. TAXATION (continued)

c. Income Tax

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2025	
	766.636.407	Current tax
	5.309.392	Deferred tax
	771.945.799	Total

Current Tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the period ended March 31, 2026 and 2025 are as follows:

	2025	
Laba sebelum pajak penghasilan	4.153.858.944	Profit before income tax
Koreksi fiskal :		Fiscal correction :
<u>Beda waktu</u>		<u>Time different</u>
Pembayaran dan beban penyusutan sewa pembiayaan	(24.133.600)	Payment and depreciation of finance leases
<u>Beda tetap</u>		<u>Permanent difference</u>
Selisih kurs <i>unrealized</i>	(390.196.520)	Unrealized exchange rate difference
Pendapatan bunga jasa giro dan deposito	(82.991.698)	Interest on time deposits and current accounts
Sumbangan	17.536.369	Donations
Entertainment dan jamuan	45.189.474	Entertainment and banquet
Laba kena pajak	3.719.262.970	Taxable net income
Pembulatan	3.719.262.000	Rounding
Effective tax rates :		Effective tax rates :
$\frac{4.800.000.000}{48.597.85.013} \times 8.931.938.000$		$\frac{4.800.000.000}{48.597.85.013} \times 8.931.938.000$
= 882.206.560		= 882.206.560
22% x 50% x 882.206.560 =	-	22% x 50% x 882.206.560 =
22% x 8.931.938.000		22% x 8.931.938.000
- 882.206.560 =	-	- 882.206.560 =
$\frac{4.800.000.000}{38.056.655.362} \times 3.719.262.000$		$\frac{4.800.000.000}{38.056.655.362} \times 3.719.262.000$
= 469.102.117		= 469.102.117
22% x 50% x 469.102.117 =	51.601.233	22% x 50% x 469.102.117 =
22% x 3.719.262.000		22% x 3.719.262.000
- 469.102.117 =	715.035.174	- 469.102.117 =
Jumlah	766.636.407	Total
Kredit pajak :		Tax credit :
PPH Pasal 25	681.894.156	Income tax article 25
PPH Pasal 23	5.153.820	Income tax article 23
PPH Pasal 22	154.468.700	Income tax article 22
Jumlah kredit pajak	841.516.676	Total tax credit
Jumlah PPh Pasal 29 (28)	(74.880.269)	Total Income tax article 29 (28)

In this financial statement, the estimated taxable income for the period ended March 31, 2026 and 2025 based on temporary calculation.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pengakuan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer pengakuan beban antara komersial dengan fiskal adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ Desember 31, 2025	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	31 Maret/ March 31, 2026	
Imbalan kerja karyawan	332.808.716	-	-	332.808.716	Employee benefit
Pembayaran dan beban penyusutan sewa pembiayaan	(119.493.403)	(7.355.315)	-	(126.848.718)	Payment and depreciation of finance lease
Penyisihan kerugian penurunan nilai	5.454.193	-	-	5.454.193	Provision for impairment losses
Aset pajak tangguhan	218.769.506	(7.355.315)	-	211.414.191	Deferred tax assets

	31 Desember/ Desember 31, 2024	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	31 Desember/ Desember 31, 2025	
Imbalan kerja karyawan	253.510.816	72.048.460	7.249.440	332.808.716	Employee benefit
Pembayaran dan beban penyusutan sewa pembiayaan	(130.459.311)	10.965.908	-	(119.493.403)	Payment and depreciation of finance lease
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	5.454.193	-	5.454.193	
Aset pajak tangguhan	123.051.505	88.468.560	7.249.440	218.769.506	Deferred tax assets

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 05 tanggal 11 November 2021 dari Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, diantaranya untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp50.787.500.000 menjadi Rp57.787.500.000.

Akta Notaris No. 05 tanggal 11 November 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0472243 tanggal 11 November 2021.

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 140.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga penawaran sebesar Rp280 per saham kepada masyarakat di Indonesia yang telah dicatatkan pada BEI pada tanggal 1 November 2021. Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham tersebut, penerimaan dari penerbitan saham baru adalah sebesar Rp32.200.000.000. Selisih antara penerimaan dari penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham dicatat pada akun tambahan modal disetor.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 03 tanggal 15 Juli 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, diantaranya untuk menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan, dari semula Rp182.800.000.000,- (seratus delapan puluh dua miliar delapan ratus juta Rupiah), terbagi atas 3.656.000.000 (tiga miliar enam ratus lima puluh enam juta) saham masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 50,- (lima puluh Rupiah), menjadi Rp200.000.000.000,- (dua ratus miliar Rupiah), terbagi atas 4.000.000.000 (empat miliar) saham. masing masing saham bernilai nominal sebesar Rp50,- (lima puluh Rupiah).

20. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Deferred Tax

The recognition of deferred tax assets for temporary differences between the commercial recognition of expenses with fiscal are as follows:

21. CAPITAL STOCK

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 05 dated November 11, 2021 from Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made a decision, among others to increase the Company's Issued and Paid-up Capital from Rp50,787,500,000 to Rp57,787,500,000.

Notarial Deed No. 05 dated November 11, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0472243 on November 11, 2021.

The Company undertook the Initial Public Offering of 140,000,000 ordinary shares with par value of Rp50 per share and offering price of Rp280 per share to the public in Indonesia which have been listed in BEI on November 1, 2021. As a result of the Initial Public Offering, the proceed from issuance of new shares is amounting to Rp32,200,000,000. Excess of proceeds from issuance of new shares over par value is presented as part of additional paid-in-capital.

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 03 dated July 15, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made a decision, among others to increase of the authorized capital of the Company, previously in the amount of Rp182.800.000.000,- (one hundred eighty two billion eight hundred million Rupiah), divided into 3,656,000,000 (three billion six hundred fifty six million) shares, each share having nominal value of Rp50,- (fifty Rupiah), to become Rp200,000,000,000,- (two hundred billion Rupiah), divided into 4,000,000,000 (four billion) shares, each share having nominal value of Rp50,- (fifty Rupiah).

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Akta Notaris No. 03 tanggal 15 Juli 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0040217.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 19 Juli 2021.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 09 tanggal 30 Juni 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

- a. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp45.700.000.000,- terbagi atas 914.000.000 saham menjadi Rp50.787.500.000,- terbagi atas 1.015.750.000 saham.
- b. Menyetujui pengeluaran saham baru Perusahaan, sebesar Rp5.087.500.000,- terbagi atas 101.750.000 saham baru, yang diambil bagian dan disetor penuh oleh pemegang saham baru, dengan rincian sebagai berikut :
 - i. Sejumlah 50.775.000 saham setara dengan 5% dengan nilai nominal sebesar Rp2.538.750.000,- oleh Preserved Food Specialty Co., Ltd., dimana akan melakukan pembayaran sebesar Rp10.155.000.000,- yakni dengan rincian sebesar Rp2.538.750.000,- yang dijadikan modal ditempatkan dan disetor dan sebesar Rp7.616.250.000,- dijadikan agio saham.
 - ii. Sejumlah 50.775.000 saham setara dengan 5% dengan nilai nominal sebesar Rp2.538.750.000,- oleh Nn. Paporn Mahattanobol dimana akan melakukan pembayaran sebesar Rp10.155.000.000,- yakni dengan rincian sebesar Rp2.538.750.000,- yang dijadikan modal ditempatkan dan disetor dan sebesar Rp7.616.250.000,- dijadikan agio saham.
 - iii. Sejumlah 200.000 saham setara dengan 0,02% dengan nilai nominal sebesar Rp10.000.000,- oleh Tn. Tseng Jen-You dimana akan melakukan pembayaran sebesar Rp40.000.000,- yakni dengan rincian sebesar Rp10.000.000,- yang dijadikan modal ditempatkan dan disetor dan sebesar Rp30.000.000,- dijadikan agio saham.

Akta Notaris No. 09 tanggal 30 Juni 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang. Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0408987 tanggal 30 Juni 2021.

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 23 Maret 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

- a. Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp128.000.000.000,- terbagi atas 2.560.000.000 saham menjadi Rp182.800.000.000,- terbagi atas 3.656.000.000 saham.
- b. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp32.000.000.000,- terbagi atas 640.000.000 saham menjadi Rp45.700.000.000,- terbagi atas 914.000.000 saham.

21. CAPITAL STOCK (continued)

Notarial Deed No. 03 dated July 15, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-0040217.AH.01.02.TAHUN 2021 on July 19, 2021.

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 09 dated 30 June, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made a decision, as follows:

- a. Approved the Company's Issued and fully Paid Up Capital from Rp45,700,000,000,- divided into 914,000,000 shares to become Rp50,787,500,000,- divided into 1,015,750,000 shares.
- b. Approve the issuance of new shares of the Company in the amount of Rp5.087,500,000,- divided into 101,750,000 of new shares, to be subscribed and fully paid up by the new shareholders, with the following details:
 - i. A total of 50,775,000 shares equivalent to 5% with a nominal value of Rp2,538,750,000,- by Preserved Food Specialty Co., Ltd., where a payment of Rp10,155,000,000,- will be made, namely with details of Rp2,538,750,000,- which is used as issued and paid-up capital and Rp7,616,250,000,- is used as share premium.
 - ii. A total of 50,775,000 shares equivalent to 5% with a nominal value of Rp2,538,750,000,- by Ms. Paporn Mahattanobol where she will make a payment of Rp10,155,000,000,- namely with details of Rp2,538,750,000,- which is used as issued and paid-up capital and Rp7,616,250,000,- is used as share premium.
 - iii. A total of 200,000 shares equivalent to 0.02% with a nominal value of Rp10,000,000,- by Mr. Tseng Jen-You where he will make a payment of Rp40,000,000,- namely with details of Rp10,000,000,- which is used as issued and paid-up capital and Rp30,000,000,- is used as share premium.

Notarial Deed No. 09 dated June 30, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang. The acceptance of its amendment received and recorded in Legal Entity Administration System database of Minister of Justice and Human Right No. AHU-AH.01.03-0408987 dated June 30, 2021.

Based on the Deed No. 15 dated March 23, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made a decision, as follows:

- a. Approved the increase of the Company's authorized shares from Rp128,000,000,000,- divided into 2,560,000,000 shares to Rp182,800,000,000,- divided into 3,656,000,000 shares
- b. Approved the Company's Issued and fully Paid Up Capital from Rp32,000,000,000,- divided into 640,000,000 shares to become Rp45,700,000,000,- divided into 914,000,000 shares.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

- c. Menyetujui pengeluaran saham baru Perusahaan, dimana akan diambil bagian dan disetor penuh oleh PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk sejumlah 274.000.000 saham setara dengan 30% kepemilikan dengan nilai nominal Rp13.700.000.000,- dimana PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk akan melakukan pembayaran sebesar Rp30.000.000.000,- yakni dengan rincian sebesar Rp13.700.000.000,- yang dijadikan modal ditempatkan dan disetor dan sebesar Rp16.300.000.000,- dijadikan agio saham.

Akta Notaris No. 15 tanggal 23 Maret 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0017888.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 23 Maret 2021.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 14 tanggal 23 Maret 2021 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

- a. Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari semula Rp13.029,- menjadi Rp50,-.
- b. Menyetujui perubahan modal dasar sebesar Rp13.029.000.000,- dari semula terbagi atas 1.000.000 saham menjadi 260.580.000 saham dan perubahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp3.257.250.000,- dari semula terbagi atas 250.000 saham menjadi 65.145.000 saham.
- c. Menyetujui perubahan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham menjadi sebagai berikut:
 - i. Tn. Hengky Wijaya sejumlah 29.315.250 saham dengan nilai nominal menjadi Rp1.465.762.500,-
 - ii. Texture Maker Enterprise Co. Ltd, sejumlah 26.058.000 saham dengan nilai nominal menjadi Rp1.302.900.000,-
 - iii. Ny. Dewi Irianty Wijaya sejumlah 6.514.500 saham dengan nilai nominal menjadi Rp325.725.000,-
 - iv. Ny. Yunita Sugiarto E.W sejumlah 3.257.250 saham dengan nilai nominal menjadi Rp162.862.500,-
- d. Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp13.029.000.000,- terbagi atas 260.580.000 saham menjadi Rp128.000.000.000,- terbagi atas 2.560.000.000 saham.
- e. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp3.257.250.000,- terbagi atas 65.145.000 saham menjadi Rp32.000.000.000,- terbagi atas 640.000.000 saham.
- f. Menyetujui pengeluaran saham baru Perusahaan sejumlah 574.855.000 saham dengan nilai nominal Rp28.742.750.000,- berasal dari kapitalisasi laba ditahan sesuai Laporan Keuangan Perusahaan dengan pembagian sebagai berikut:
 - i. Tuan Hengky Wijaya sejumlah 258.684.750 saham dengan nilai nominal menjadi Rp12.934.237.500,-
 - ii. Texture Maker Enterprise Co. Ltd, sejumlah 229.942.000 saham dengan nilai nominal menjadi Rp11.497.100.000,-
 - iii. Ny. Dewi Irianty Wijaya sejumlah 57.485.500 saham dengan nilai nominal menjadi Rp2.874.275.000,-
 - iv. Ny. Yunita Sugiarto E.W sejumlah 28.742.750 saham dengan nilai nominal menjadi Rp1.437.137.500,-

21. CAPITAL STOCK (continued)

- c. Approved the issuance of the Company's new shares, which will be subscribed and fully paid by PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk in the amount of 274,000,000 shares equivalent to 30% ownership with a nominal value of Rp13,700,000,000,- where PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk will make a payment of Rp30,000,000,000,- with details of Rp13,700,000,000,- which is used as issued and paid up capital and amounting to Rp16,300,000,000,- used as shares agio.

Notarial Deed No. 15 dated March 23, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-0017888.AH.01.02.TAHUN 2021 on March 23, 2021.

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 14 dated March 23, 2021 of Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made a decision, as follows:

- a. Approved the change in the nominal value of shares from Rp13,029,- to Rp50,-.
- b. Approved the change in authorized capital of Rp13,029,000,000,- from previously divided into 1,000,000 shares to 260,580,000 shares and change in issued and paid up capital of Rp3,257,250,000,- from previously divided into 250,000 shares to 65,145,000 shares.
- c. Approved the change in the number of shares owned by shareholders to be as follows:
 - i. Mr. Hengky Wijaya amounting 29,315,250 shares with a nominal value of Rp1,465,762,500,-
 - ii. Texture Maker Enterprise Co. Ltd, amounting 26,058,000 shares with a nominal value of Rp1,302,900,000,-
 - iii. Mrs. Dewi Irianty Wijaya amounting 6,514,000 shares with a nominal value of Rp325,725,000,-
 - iv. Mrs. Yunita Sugiarto E.W amounting 3,257,250 shares with a nominal value of Rp162,862,500,-
- d. Approved the increase of the Company's authorized shares from Rp13,029,000,000,- divided into 260,580,000 shares to Rp128,000,000,000,- divided into 2,560,000,000 shares.
- e. Approved the Company's Issued and fully Paid Up Capital from Rp3,257,250,000,- divided into 65,145,000 shares to become Rp32,000,000,000,- divided into 640,000,000 shares.
- f. Approved the issuance of the Company's new shares totaling 574,855,000 shares with a nominal value of Rp28,742,750,000,- derived from the capitalization of retained earnings in accordance with the Company's Financial Statements with the following distribution:
 - i. Mr. Hengky Wijaya amounting 258,684,250 shares with a nominal value of Rp12,934,237,500,-
 - ii. Texture Maker Enterprise Co. Ltd, amounting 229,942,000 shares with a nominal value of Rp11,497,100,000,-
 - iii. Mrs. Dewi Irianty Wijaya amounting 57,485,500 shares with a nominal value of Rp2,874,275,000,-
 - iv. Mrs. Yunita Sugiarto E.W amounting 28,742,750 shares with a nominal value of Rp1,437,137,500,-

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, komposisi kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 March 2026 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham <i>Name of Shareholders</i>	Jumlah Saham/ <i>Total Share</i>	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ <i>Total</i>
Tn. Hengky Wijaya	333.973.400	28,90%	16.698.670.000
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	274.000.000	23,71%	13.700.000.000
Texture Maker Enterprise Co. Ltd,	172.784.000	14,95%	8.639.200.000
Ny. Dewi Irianty Wijaya	68.427.000	5,92%	3.421.350.000
Preserved Food Specialty Co., Ltd.,	50.775.000	4,39%	2.538.750.000
Nn. Paporn Mahattanobol	50.775.000	4,39%	2.538.750.000
Ny. Yunita Sugiarto E.W	32.544.900	2,82%	1.627.245.000
Tn. Tseng Jen-You	200.000	0,02%	10.000.000
Masyarakat	172.270.700	14,91%	8.613.535.000
Jumlah	1.155.750.000	100,00%	57.787.500.000

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, komposisi kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Based on the report from the Securities Administration Bureau, the composition of the Company's share ownership as of March 31, 2025 is as follows:

Based on the report from the Securities Administration Bureau, the composition of the Company's share ownership as of December 31, 2025 is as follows:

Nama Pemegang Saham <i>Name of Shareholders</i>	Jumlah Saham/ <i>Total Share</i>	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ <i>Total</i>
Tn. Hengky Wijaya	333.751.100	28,88%	16.687.555.000
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	274.000.000	23,71%	13.700.000.000
Texture Maker Enterprise Co. Ltd,	172.784.000	14,95%	8.639.200.000
Ny. Dewi Irianty Wijaya	67.423.900	5,83%	3.371.195.000
Preserved Food Specialty Co., Ltd.,	50.775.000	4,39%	2.538.750.000
Nn. Paporn Mahattanobol	50.775.000	4,39%	2.538.750.000
Ny. Yunita Sugiarto E.W	32.272.000	2,79%	1.613.600.000
Tn. Tseng Jen-You	200.000	0,02%	10.000.000
Masyarakat	173.769.000	15,04%	8.688.450.000
Jumlah	1.155.750.000	100%	57.787.500.000

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tambahan modal disetor terdiri dari pengeluaran saham baru Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As at March 31, 2026 dan December 31, 2025, additional paid-in capital consists of the result from issuance of the Company's new shares, with details as follow:

Nilai nominal/ <i>Per value</i>	
Selisih antara penerimaan penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham	63.762.500.000
Dikurangi: biaya emisi saham	(1.321.801.700)
Jumlah	62.440.698.300
	<i>Excess of proceeds from issuance of new shares over par value</i>
	<i>Less: share issuance cost</i>
	Total

23. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 22 tanggal 22 Mei 2025 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

- Menyisihkan akumulasi laba bersih Perusahaan sebesar Rp1.000.000.000,- untuk dana cadangan.
- Menyetujui pembagian dividen final sebesar Rp8.090.250.000,- yang diambil dari akumulasi laba bersih Perseroan.
- Sisa laba bersih Perusahaan akan digunakan sebagai Laba Ditahan yang akan dibawa pada tahun buku berikutnya.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 07 tanggal 16 Mei 2024 yang dibuat dihadapan Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

- Menyisihkan akumulasi laba bersih Perusahaan sebesar Rp1.000.000.000,- untuk dana cadangan.
- Menyetujui pembagian dividen final sebesar Rp8.090.250.000,- yang diambil dari akumulasi laba bersih Perseroan.
- Sisa laba bersih Perusahaan akan digunakan sebagai Laba Ditahan yang akan dibawa pada tahun buku berikutnya.

23. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on the Statement of Shareholders' Decision as notarized in Notarial Deed No. 22 dated May 22, 2025 made before Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made the following decisions:

- Set aside the Company's accumulated net income amounted to Rp1,000,000,000.- as a general reserve.
- Approved the distribution of final dividends of Rp8,090,250,000,- taken from the Company's accumulated net profit.
- The remaining net profit of the Company's will be used as Retained Earnings which will be carried over to the next financial year.

Based on the Statement of Shareholders' Decision as notarized in Notarial Deed No. 07 dated May 16, 2024 made before Moeliana Santoso, SH., M.kn., Notary in Tangerang, the shareholders have made the following decisions:

- Set aside the Company's accumulated net income amounted to Rp1,000,000,000.- as a general reserve.
- Approved the distribution of final dividends of Rp8,090,250,000,- taken from the Company's accumulated net profit.
- The remaining net profit of the Company's will be used as Retained Earnings which will be carried over to the next financial year.

24. PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret / March 31,	
	2026	2025
Penjualan makanan dan minuman	48.732.402.856	38.150.114.590
Potongan penjualan	(133.287.927)	(93.224.992)
Retur penjualan	(1.309.916)	(234.236)
Jumlah penjualan	48.597.805.013	38.056.655.362

*Sales of food and beverage
 Sales discount
 Sales return
 Total sales*

	31 Maret / March 31,	
	2026	2025
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	27.971.300.399	13.455.095.791
PT Santino	191.754.605	184.559.343
Pihak ketiga	20.434.750.009	24.417.000.228
Jumlah penjualan	48.597.805.013	38.056.655.362

*Related parties (Note 31)
 PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
 PT Santino
 Third parties
 Total sales*

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari total penjualan neto sebagai berikut:

The details of customers whose net sales value exceeded 10% of the total sales are as follows:

	31 Maret / March 31,	
	2026	2025
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	27.971.300.399	13.455.095.791
PT Quaker Indonesia	10.210.894.517	11.991.113.361
PT Foods Beverages Indonesia	5.875.147.936	6.984.220.816
Jumlah	44.057.342.852	32.430.429.968

*PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
 PT Quaker Indonesia
 PT Foods Beverages Indonesia
 Total*

Lihat Catatan 30 untuk pendapatan bersih berdasarkan segmen operasi.

Refer to Note 30 for net revenue by operating segment.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret / March 31,	
	2026	2025
Persediaan awal	11.991.936.672	13.862.766.804
Pembelian	26.451.323.710	18.320.910.981
Persediaan akhir	(10.931.658.184)	(12.393.881.128)
Bahan baku tersedia untuk digunakan	27.511.602.198	19.789.796.657
Tenaga kerja	2.607.788.643	2.126.321.420
Penyusutan	2.023.763.723	1.871.238.822
Percetakan produksi	507.966.704	412.591.786
Gas produksi	373.376.000	229.985.000
Perlengkapan pabrik	221.669.661	156.564.826
Makan karyawan pabrik	214.930.971	139.080.375
Barang reject	89.548.031	96.649.593
Pest control pabrik	115.630.000	96.630.000
Lain-lain	3.240.000	-
Persediaan dalam proses - awal	-	2.028.836
Persediaan dalam proses - akhir	(29.149.501)	0
Jumlah biaya produksi	33.640.366.430	24.920.887.314
Pembelian	207.000.000	961.950.259
Persediaan awal barang jadi	3.028.727.423	3.664.938.867
Barang jadi tersedia untuk dijual	36.876.093.853	29.547.776.440
Persediaan akhir barang jadi	(6.394.106.396)	(4.142.206.140)
Jumlah beban pokok penjualan	30.481.987.457	25.405.570.301

Rincian pembelian dari pemasok selama periode tiga bulan berjalan sebagai berikut:

This account consists of:

	31 Maret / March 31,	
	2026	2025
		Beginning balance
		Purchase
		Ending balance
Raw material availables for used		
		Wages
		Depreciation
		Printing production
		Gas production
		Factory supplies
		Food factory employees
		Reject of goods
		Pest control factory
		Others
		Work in progress, Beginning
		Work in progress, Ending
Total cost of goods manufactured		
		Purchase
		Beginning balance of finished good
		Finished good available for sale
		Ending balance of finished good
Total cost of good sold		

Details of purchases from suppliers during the current three-month period are as follows:

	31 Maret / March 31,	
	2026	2025
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Kavindo	-	244.556.774
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	-	196.796.920
PT Santino	-	276.003.000
Pihak ketiga	26.658.323.710	18.565.504.546
Jumlah pembelian	26.658.323.710	19.282.861.240

Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari total pembelian sebagai berikut:

The details of suppliers whose purchase value exceeded 10% of the total purchase are as follows:

	31 Maret / March 31,	
	2026	2025
Pihak ketiga		
Quaker Oats Australia PTY LTD	10.178.690.627	5.728.719.995
Jumlah	10.178.690.627	5.728.719.995

Related parties (Note 31)
 PT Kavindo
 PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
 PT Santino
 Third parties
 Total
 Third party
 Quaker Oats Australia PTY LTD
 Total

26. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret / March 31,	
	2026	2025
Beban pemasaran		
Komisi dan insentif	1.285.389.425	1.404.680.525
Pameran	-	128.895.447
Staff marketing	211.553.482	119.655.002
Iklan dan promosi	44.396.046	83.183.727
Sub-jumlah	1.541.338.953	1.736.414.701
Beban administrasi dan umum		
Gaji dan tunjangan karyawan	4.216.347.288	3.876.832.950
Jasa pengiriman	753.331.362	739.124.722
Air, listrik dan telepon	465.171.224	390.948.151
Pemeliharaan dan perbaikan	441.355.031	263.071.787
Sewa gedung	278.372.245	247.222.221
Quality control	298.070.652	132.530.244
Asuransi	182.879.955	168.454.865
Perijinan dan legal	64.903.450	49.647.500
Perjalanan dinas	83.899.866	95.582.179
Entertainment dan jamuan	395.675.800	45.189.474
Profesional	104.500.000	55.541.000
Operasional kantor	95.514.326	58.372.908
Penyusutan aset tetap	132.747.200	110.092.919
Seminar dan pelatihan	25.019.356	7.423.918
Pajak	4.729.926	8.603.543
Makan karyawan	24.601.670	16.500.447
Fotocopy dan cetakan	4.316.600	11.256.919
Kantor	21.443.755	22.441.043
Alat tulis kantor	10.041.905	18.434.283
Materai, post, kirim dokumen	2.316.033	9.660.479
Lainnya	255.535.028	258.849.128
Sub-jumlah	7.860.772.672	6.585.780.679
Jumlah beban usaha	9.402.111.625	8.322.195.380

26. OPERATING EXPENSES

This account consist of:

Marketing expenses
Commissions and Incentives
Exhibition
Staff marketing
Advertising and promotion
Sub-total

General and administrative expenses
Employee salaries and benefits
Delivery service
Water, electricity and telephone
Maintenance and repair
Building rental
Quality control
Insurance
Permits and legal
Business trip
Entertainment and banquets
Professional
Office operations
Depreciation of fixed assets
Seminars and training
Tax
Food employee
Photocopy and print
Office
Office stationery
Stamp, post, send documents
Others
Sub-total
Total operating expenses

27. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret / March 31,	
	2026	2025
Pendapatan keuangan		
Pendapatan bunga jasa giro dan deposito	102.784.220	82.991.698
Jumlah pendapatan keuangan	102.784.220	82.991.698
Beban keuangan		
Bunga sewa pembiayaan	(8.432.361)	(4.303.513)
Administrasi bank	(2.883.200)	(3.373.575)
Beban administrasi online	(18.006.806)	-
Jumlah beban keuangan	(29.322.367)	(7.677.088)
Jumlah pendapatan (beban) keuangan	73.461.853	75.314.610

27. FINANCIAL INCOME (EXPENSES)

This account consist of:

Financial income
Interest on time deposits and current accounts
Total financial income

Financial expenses
Finance lease interest
Administration bank
Online administrative expenses
Total financial expense
Total finance income (expense)

28. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret / March 31,	
	2026	2025
Pendapatan lain-lain		
Laba selisih kurs	12.893.411	2.160.376
Lain-lain	84.553	68.065.659
Jumlah pendapatan lain-lain	12.977.964	70.226.035
Beban lain-lain		
Rugi selisih kurs	267.257.114	319.954.362
Lain-lain	1.044.940	617.020
Jumlah beban lain-lain	268.302.054	320.571.382
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	(255.324.090)	(250.345.347)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31,	
	2026	2025
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	6.656.504.742	3.381.913.145
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	1.155.750.000	1.155.750.000
Laba per saham dasar	6	3

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

Perhitungan laba per saham dasar disajikan berdasarkan jumlah rata rata tertimbang saham periode terbaru dan diterapkan secara retrospektif.

30. SEGMENT OPERASI

Perusahaan menerapkan segmen usaha berdasarkan wilayah dan produk yang dijual, yaitu tapioka pearl, sirup, premium sauces dan jeli, sebagai berikut:

	31 Maret / March 31,	
	2026	2025
Berdasarkan wilayah		
<u>Penjualan</u>		
Dalam negeri		
Jakarta	2.722.424.978	2.356.760.024
Luar Jakarta	45.875.380.035	35.699.895.338
Jumlah	48.597.805.013	38.056.655.362

Berdasarkan produk

	31 Maret / March 31,		
	2026		
	Makanan dan minuman/ Food and drink	Mesin/ Machine	Jumlah/ Total
Penjualan	48.597.805.013	-	48.597.805.013
Beban pokok penjualan	(30.481.987.457)	-	(30.481.987.457)
Laba kotor	18.115.817.556	-	18.115.817.556
Beban umum dan administrasi	(9.402.111.625)	-	(9.402.111.625)
Pendapatan lain-lain	115.762.184	-	115.762.184
Beban lain-lain	(297.624.421)	-	(297.624.421)
Laba sebelum pajak	8.531.843.694	-	8.531.843.694

28. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consist of:

Others income
Exchange rate difference profit
Others
Total others income
Others expenses
Loss on foreign exchange
Others
Total others expense
Total others income (expense)

29. PROFIT OF ASSOCIATES

The calculation of basic earnings per share for the three-months period ended March 31, 2026 and 2025 are as follows:

Net income for basic earnings per share calculation
Weighted average number of ordinary shares
Basic earnings per share

At the statements of financial position date, the Company does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares.

The calculation of basic earnings per share is presented based on the weighted average number of shares for the latest period and is applied retrospectively.

30. OPERATING SEGMENT

The company applies business segments based on the territory products sold, namely tapioca pearl, Syrup, premium sauces, and jellies, as follows:

Based on territory

<u>Sales</u>
Domestic
Jakarta
Outside Jakarta

Total

Based on product

<u>Sales</u>
<u>Cost of goods sold</u>
Gross profit

General and administrative expenses
Other incomes
Other expenses
Income before tax

30. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Perusahaan menerapkan segmen usaha berdasarkan wilayah dan produk yang dijual, yaitu tapioka pearl, sirup, premium sauces dan jeli, sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan produk (lanjutan)

	31 Maret / March 31,		
	2026		
	Makanan dan minuman/ Food and drink	Mesin/ Machine	Jumlah/ Total
Laporan posisi keuangan			
Aset segmen	44.930.398.206	316.547.626	45.246.945.832
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	154.613.986.453
Jumlah aset			199.860.932.285
Liabilitas segmen	19.650.511.319	-	19.650.511.319
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			6.013.503.210
Jumlah liabilitas			25.664.014.529

30. OPERATING SEGMENT (continued)

The company applies business segments based on the territory products sold, namely tapioca pearl, Syrup, premium sauces, and jellies, as follows: (continued)

Based on product (continued)

Statement of financial position
Segment assets
Unallocated assets
Total assets
Segment liabilities
Unallocated liabilities
Total liabilities

	31 Maret / March 31,		
	2025		
	Makanan dan minuman/ Food and drink	Mesin/ Machine	Jumlah/ Total
Penjualan	38.056.655.362	-	38.056.655.362
Beban pokok penjualan	(25.405.570.300)	-	(25.405.570.300)
Laba kotor	12.651.085.062	-	12.651.085.062
Beban umum dan administrasi	(8.322.195.381)	-	(8.322.195.381)
Pendapatan lain-lain	153.217.733	-	153.217.733
Beban lain-lain	(328.248.470)	-	(328.248.470)
Laba sebelum pajak	4.153.858.944	-	4.153.858.944
Laporan posisi keuangan			
Aset segmen	38.240.579.887	806.853.038	39.047.432.925
Aset yang tidak dapat dialokasikan			141.445.410.504
Jumlah aset			180.492.843.429
Liabilitas segmen	11.507.271.511	-	11.507.271.511
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			6.636.110.795
Jumlah liabilitas			18.143.382.306

Sales
Cost of goods sold
Gross profit
General and administrative expenses
Other incomes
Other expenses
Income before tax
Statement of financial position
Segment assets
Unallocated assets
Total assets
Segment liabilities
Unallocated liabilities
Total liabilities

31. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi pihak berelasi/ Related party transactions
PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	Pemegang saham perusahaan/ The Company Shareholder	Piutang Usaha, Piutang Lain - lain, Utang Usaha dan Penjualan/ Trade Receivable, Other Receivable, Trade Payable and Revenue
PT Kavindo	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ Has a same key management	Utang Usaha dan Penjualan/Trade Payable and Revenue
PT Santino	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ Has a same key management	Piutang Usaha, Utang Usaha dan Penjualan/Trade Receivable, Trade Payable and Revenue

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Nature of related parties relationship

31. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

	31 Maret / March 31, 2026	
	Nilai tercatat/ Carrying value	% dari Jumlah Aset/ % of Total Assets
Piutang usaha		
PT Kurniamitra Duta		
Sentosa Tbk	13.390.569.521	6,70%
PT Santino	39.891.545	0,02%

	31 Maret / March 31, 2026	
	Nilai tercatat / Carrying value	% dari Jumlah Pendapatan/ % of Total Revenue
Penjualan bersih		
PT Kurniamitra Duta		
Sentosa Tbk	27.971.300.399	57,56%
PT Santino	191.754.605	0,39%
Pembelian barang dagang		
PT Kurniamitra Duta		
Sentosa Tbk	-	0,00%
PT Santino	-	0,00%
PT Kavindo	-	0,00%

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Significant transactions and balances

	31 Desember / December 31, 2025	
	Nilai tercatat/ Carrying value	% dari Jumlah Aset/ % of Total Assets
Trade receivable		
PT Kurniamitra Duta		
Sentosa Tbk	8.141.446.147	4,45%
PT Santino	263.709.539	0,14%

	31 Desember / December 31, 2025	
	Nilai tercatat / Carrying value	% dari Jumlah Pendapatan/ % of Total Revenue
Net sales		
PT Kurniamitra Duta		
Sentosa Tbk	13.455.095.791	35,36%
PT Santino	184.559.343	0,48%
Purchase of merchandise		
PT Kurniamitra Duta		
Sentosa Tbk	196.796.920	0,52%
PT Santino	276.003.000	0,73%
PT Kavindo	244.556.774	0,64%

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 perseroan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2026	
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp
Aset		
Kas dan setara kas (USD)	692	11.765.952
Jumlah aset		11.765.952
Liabilitas		
Utang usaha (USD)	24.126	409.978.896
Utang usaha (AUD)	777.463	9.051.159.022
Jumlah aset		9.461.137.918
Jumlah liabilitas bersih		(9.449.371.966)

32. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, company has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember / December 31, 2025	
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp
Assets		
Cash and cash equivalent	707	11.871.587
Total assets		11.871.587
Liabilities		
Trade payables (USD)	-	-
Trade payables (AUD)	300.415	3.381.133.494
Total liabilities		3.381.133.494
Total liabilities-net		(3.369.261.907)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan. Kebijakan pengelolaan modal perusahaan adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam keadaan kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Risiko mata uang asing

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Perinciannya telah diungkapkan pada Catatan No. 32 - Aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dollar Amerika Serikat dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari penempatan kas di bank.

Risiko harga pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari counterparty yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya.

Perusahaan tidak memiliki eksposur risiko konsentrasi yang signifikan untuk setiap investasi.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

33. OBJECTIVES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY

The Company are exposed to foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

Foreign exchange risk

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company have monetary assets and liabilities in foreign currencies. Details have been disclosed in Note No. 32 - Monetary assets and liabilities in foreign currencies.

The Company has business transactions in United States Dollar and therefore are exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

Interest risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instruments will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Company's exposure in the risk mainly arises from the the placement of cash in the bank.

Market price risk

The Company's exposure to market price risk primarily arises from counterparties who fail to fulfill their obligations or through trade mismatches and other errors in exchange traded transactions.

The Company does not have any significant concentration of risk exposure to any single counterparty.

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**Risiko kredit (lanjutan)**

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Perusahaan juga melakukan transaksi penjualan dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

33. OBJECTIVES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY (continued)**Credit risk (continued)**

The Company trade only with recognized and creditworthy third parties. The company also conducts sales transactions with related parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statements of financial position. The Company do not hold any collateral as security.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

31 Maret 2026 / March 31, 2026

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither pas due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Pas due but not impaired</i>	Pencadangan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Piutang usaha	22.902.244.129	5.028.567.729	(38.780.107)	27.892.031.751	Trade receivables
Jumlah	22.902.244.129	5.028.567.729	(38.780.107)	27.892.031.751	Total

31 Desember 2025 / December 31, 2025

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither pas due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Pas due but not impaired</i>	Pencadangan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Piutang usaha	13.457.554.387	4.613.222.268	(38.780.107)	18.031.996.548	Trade receivables
Jumlah	13.457.554.387	4.613.222.268	(38.780.107)	18.031.996.548	Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu.

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

33. OBJECTIVES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY (continued)**Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following table summarizes its maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual undiscounted payments :

31 Maret 2026 / March 31, 2026

	Kurang dari 3 bulan / Less than 3 month	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 month to 1 years	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Bunga dan provisi/ Interest and provision	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	14.458.615.566	-	-	-	14.458.615.566	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	27.873.443.751	18.588.000	-	-	27.892.031.751	Trade receivables
Piutang lain-lain	388.676.759	-	-	-	388.676.759	Other receivables
Jumlah	42.720.736.076	18.588.000	-	-	42.739.324.076	Total
Utang usaha	18.845.481.405	-	-	-	18.845.481.405	Trade payables
Utang lain-lain	966.743.555	-	-	-	966.743.555	Other payables
Beban akrual	31.404.725	-	-	-	31.404.725	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	65.598.760	202.242.349	338.111.196	-	605.952.305	Finance leases
Jumlah	19.909.228.445	202.242.349	338.111.196	-	20.449.581.990	Total

31 Desember 2025 / December 31, 2025

	Kurang dari 3 bulan / Less than 3 month	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 month to 1 years	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Bunga dan provisi/ Interest and provision	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	11.284.383.250	-	-	-	11.284.383.250	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	18.002.367.948	29.628.600	-	-	18.031.996.548	Trade receivables
Piutang lain-lain	279.028.820	-	-	-	279.028.820	Other receivables
Jumlah	29.565.780.018	29.628.600	-	-	29.595.408.618	Total
Utang usaha	10.700.692.707	-	-	-	10.700.692.707	Trade payables
Utang lain-lain	1.372.288.036	-	-	-	1.372.288.036	Other payables
Beban akrual	28.290.350	-	-	-	28.290.350	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	64.712.226	199.515.443	406.436.742	-	670.664.411	Finance leases
Jumlah	12.165.983.319	199.515.443	406.436.742	-	12.771.935.504	Total

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. *Swap* suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cashflow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini.

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	31 Maret / March 31, 2026		31 Desember / December 31, 2025		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Aset yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi:					Assets measured at amortized cost:
Kas dan setara kas	14.458.615.566	14.458.615.566	11.284.383.250	11.284.383.250	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	27.892.031.751	27.892.031.751	18.031.996.548	18.031.996.548	Trade receivables
Piutang lain-lain	388.676.759	388.676.759	279.028.820	279.028.820	Other receivables
Jumlah aset keuangan	42.739.324.076	42.739.324.076	29.595.408.618	29.595.408.618	Total financial assets

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted price. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cashflow analysis using prices from observable current market transactions.

Fair value is defined as the total in which the instrument can be exchanged in short-term transactions between parties demand and adequate knowledge through a reasonable transaction, in addition to forced sales or sale of liquidity. Fair value is obtained from market price quotations, discounted cash flow capital and reasonable capital price options.

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair value, or otherwise, presented in recorded capital if the total is close to its fair value or its fair value cannot be reliably measured.

The table below presents a comparison of the registered value and fair value of the financial instruments of the Company recorded in the financial statements.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Maret / March 31, 2026	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas keuangan		
Liabilitas yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi:		
Utang usaha	19.650.511.319	19.650.511.319
Utang lain-lain	966.743.555	966.743.555
Beban akrual	31.404.725	31.404.725
Utang sewa pembiayaan	605.952.305	605.952.305
Jumlah liabilitas keuangan	21.254.611.904	21.254.611.904

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang dapat diobservasi. Bila data pasar yang dapat diobservasi tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi yang diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan seperti model umpan balik likuiditas dan volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto jangka panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

35. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

Berdasarkan Nota Kesepahaman dari PT. Quaker Indonesia tanggal 27 April 2022, Perusahaan mendapat persetujuan sebagai co-manufaktur yang berkaitan dengan pasokan dan produk-produk Quaker di wilayah Indonesia. Kontrak ini berlaku selama 2 (dua) tahun. Pada tanggal 1 Agustus 2024 kontrak kerjasama ini telah diperpanjang hingga 31 Juli 2026.

36. TANGGUNG JAWAB ATAS MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 17 April 2026.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember / December 31, 2025	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas keuangan		
Liabilities measured at amortized cost:		
Trade payables	10.700.692.707	10.700.692.707
Other payables	1.372.288.067	1.372.288.067
Accrued expenses	28.290.350	28.290.350
Finance leases	670.664.411	670.664.411
Total financial liabilities	12.771.935.535	12.771.935.535

The following methods and assumptions used to estimate fair value:

The fair value of cash and equivalents, accounts receivable, other receivables, trade payables and accrued expenses are close to the carrying amount due to the short term of the financial instrument.

Fair value of instrument

The Company presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;
- Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (ie as prices) or indirectly (i.e, derived from prices); and
- Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position is not available in an active market, the fair value is determined using various valuation techniques including the use of statistical mathematical model.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. Considerations include considerations such as liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Based on the Memorandum of Understanding from PT. Quaker Indonesia dated April 27, 2022, The company is approved as a co-manufacturer with respect to Quaker supply and products in Indonesia. The contract is valid for 2 (two) years. On August 1, 2024, this cooperation contract was renewed until July 31, 2026.

36. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of this financial statements that was completed on April 17, 2026.